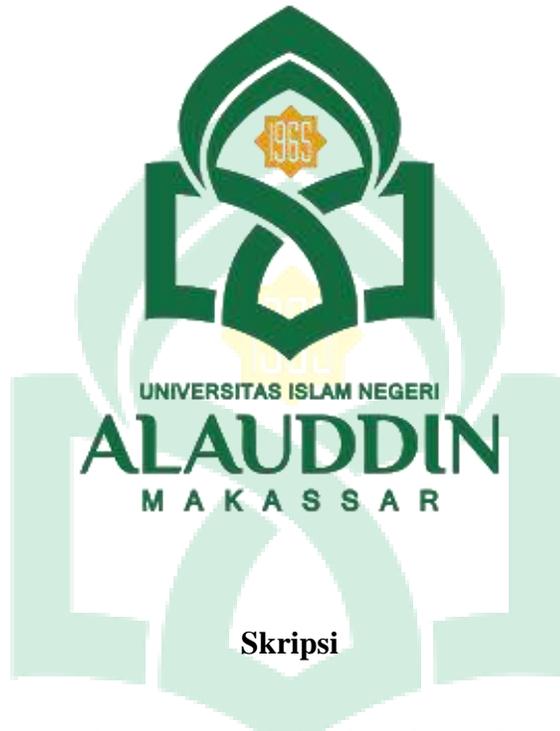


**STRATEGI USTADZ SYAMSUDDIN NASIR KENDE DALAM
MENGEMBANGKAN DAKWAH DI LEMBANG
PAKALA KECAMATAN MENGKENDEK
KABUPATEN TANA TORAJA**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Serjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Manajemen Dakwah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

SYAMSUL HAQ
NIM : 50400116092

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Syamsul Haq
NIM : 50400116092
Tempat/Tgl.Lahir : Bulukumba, 10 Mei 1998
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas/Program : Dakwah Dan Komunikasi
Alamat : Bulukumba
Judul : Strategi Ustadz Syamsuddin Nasir Dalam Mengembangkan
Dakwah di Lembang Pakala Kecamatan Mengkendek
Kabupaten Tana Toraja

Dengan penuh kesadaran menyatakan, bahwa skripsi ini benar hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Gowa, 25 Februari 2021
Penyusun,



SYAMSUL HAQ
NIM: 50400116092

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Strategi Ustadz Syamsuddin Nasir Dalam Mengembangkan Dakwah di Lembang Pakala Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja” yang disusun oleh Syamsul Haq, NIM: 50400116092, mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 25 Februari 2021 M, bertepatan dengan 13 Rajab 1442 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos), Jurusan Manajemen Dakwah.

Gowa, 25 Februari 2020 M
13 Rajab 1442 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Drs. Syam'un, M.pd.,MM.

Sekretaris : Dr. Hamriani, S.sos.I.,M.Sos.I.

Munaqisy I : Dr. H. Misbahuddin, M.Ag

Munaqisy II : Dr. St. Nasriah, M.Sos.I.

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Mahmuddin, M.Ag

Pembimbing II : Dra. Audah Mannan, M. Ag

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar,

Dr. Firdaus Muhammad, M.A
NIP: 19760220 200501 1 002

KATA PENGANTAR



اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ اَصْلًا هٗ وَ السَّلَامُ عَلٰى اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ و الْمُرْسَلِيْنَ و عَلٰى اٰلِهٖ وَ صَحْبِهٖ اٰخَمِيْنَ اَمَّا بَعْدُ
Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu.

Puji syukur kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan nikmat yang begitu indah, terutama nikmat kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Strategi Ustadz Syamsuddin Nasir Kende Dalam Mengembangkan Dakwah di Lembang Pakala Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja**”. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Rasulullah Muhammad SAW yang di utus Allah Swt kepermukaan bumi ini sebagai suri tauladan yang sangat patut untuk dijadikan contoh dan menjadi rahmat bagi alam semesta.

Skripsi ini merupakan karya tulis ilmiah yang diajukan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana UIN Alauddin Makassar, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah. Penulis menyadari bahwa dengan selesainya skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan kerjasama dari semua pihak yang rela dan ikhlas, turut dalam pembuatan skripsi ini. Maka dari itu, dengan tulus dari hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar Prof. H. Hamdan Juhannis, M.A,Ph.D. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Prof. Dr. H Mardan, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, Dr. H. Wahyuddin, M.Hum. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Prof. Dr. H. Darussalam, M.Ag dan Wakil Rektor Bidang Kerjasama Dr. H.

Kamaluddin Abunawas, M.Ag. Beserta seluruh Civitas Akademika UIN Alauddin Makassar.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Dr. Firdaus Muhammad, M.A. Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Irwan Misbach S.E.,M.Si. Wakil Dekan Bidang Administrasidan Keuangan Dr. Hj. Nurlaelah Abbas, Lc.,M.A. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Dr. Irwanti Said, M.Pd.
3. Ketua Jurusan Manajemen Dakwah, Dra. Audah Mannan, M.Ag dan Sekretaris Jurusan, Drs Syam'un, M.Pd atas segala bimbingan, nasehat dan arahan selama penulis menjadi mahasiswa di jurusan Manajemen Dakwah.
4. Prof. Dr. H. Mahmuddin, M.Ag Selaku Pembimbing I dan Dra. Audah Mannan, M.Ag selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam mengarahkan dan membimbing dari awal penyusunan skripsi sampai akhir.
5. Dr. H. Misbahuddin, M.Ag selaku Munaqisy I dan Dra. St, Nasriah, M.Sos.i selaku Munaqisy II yang telah memberikan koreksi dan masukannya demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Dosen lingkup Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang telah banyak memberikan ilmunya selama perkuliahan, serta para Staf Fakultas yang telah banyak membantu dalam hal admisitrasasi dan pengurusan berkas.
7. Kepada Kedua orang tua saya tercinta ayahanda M. Harsal dan Ibunda Jumriati, ucapan yang tak terhingga saya ucapkan atas segala jerih payahnya yang telah membesarkan, mendidik, dan mencurahkan kasih sayangnya serta

selalu mendoakan, memberikan motivasi, dukungan, serta membiayai selama jenjang pendidikan penulis sehingga dapat menyelesaikan studinya. Terima kasih atas segala doa dan dukungannya

8. Kepada bapak Ustadz Syamsuddin Nasir selaku tokoh agama di Lembang Pakala, Hendrick Paipinang Randa selaku Kepala Lembang Pakala, Puasa Pakiding selaku tokoh pemangku adat Lembang Pakala, Ibu Adrian selaku tokoh agama Kristen di Lembang Pakala, Arif Gantun selaku masyarakat di Lembang Pakala, serta Mama Mancing, Maida, Halimah, dan sekeluarga yang meluangkan waktu dan kesempatannya dalam membantu proses penyusunan skripsi dan penelitian di Lembang Pakala Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.
9. Kepada seluruh kerabat Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Angkatan 2016 (MD B) khususnya kepada Muh. Agung Irawan, Muh. Shihab Assidiq, Muh. Rizal, Nurhidayat, Novianto Rusdi, Achyar Maulana, Kamariah Syam dan Hashinahtul Fauziah serta seluruh teman-teman sebagai tempat bertukar pikiran, dan segala suka maupun duka yang dilalui bersama dalam menuntut ilmu.
10. Kepada sahabat-sahabatwati di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat UIN Alauddin Makassar, khususnya Rayon Dakwah dan Komunikasi Cabang Gowa yang telah memberikan masukan, motivasi sekaligus sahabat diskusi sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik
11. Kepada teman-teman KKN Reguler Angkatan 60 UIN Alauddin Makassar Kecamatan Polongbengkeng Selatan Kabupaten Takalar, khususnya posko 10 Desa Su'rulangi.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama kepada penulis secara khususnya. Semoga Allah SWT melindungi dan memberikan berkah dan imbalan yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Aamiin.

Wassalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Gowa, 25 Februari 2021

Penyusun,



SYAMSUL HAQ

NIM: 50400116092



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| SAMPUL | i |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | ii |
| PENGESAHAN SKRIPSI | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI | viii |
| ABSTRAK | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1-9 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 4 |
| C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus..... | 6 |
| D. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu..... | 6 |
| E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 8 |
| BAB II TINJAUAN TEORETIS | 10-35 |
| A. Tinjauan Umum Tentang Strategi Dakwah..... | 10 |
| B. Tinjauan Umum Tentang Pengembangan Dakwah..... | 23 |
| C. Tinjauan Umum Tentang Studi Tokoh..... | 28 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 36-42 |
| A. Jenis dan Lokasi Penelitian..... | 36 |
| B. Pendekatan Penelitian..... | 37 |
| C. Sumber Data..... | 37 |
| D. Metode Pengumpulan Data..... | 37 |
| E. Instrumen Penelitian..... | 40 |
| F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data..... | 40 |
| G. Penguji Keabsahan Data..... | 42 |
| BAB IV STRATEGI USTADZ SYAMSUDDIN NASIR KENDE DALAM MENGEMBANGKAN DAKWAH DI LEMBANG PAKALA KECAMATAN MENGKENDEK KABUPATEN TANA TORAJA. | 43-56 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 43 |
| B. Biografi Ustadz Syamsuddin Nasir Kende..... | 48 |
| C. Langkah Pendekatan Ustadz Syamsuddin Nasir Kende dalam | |

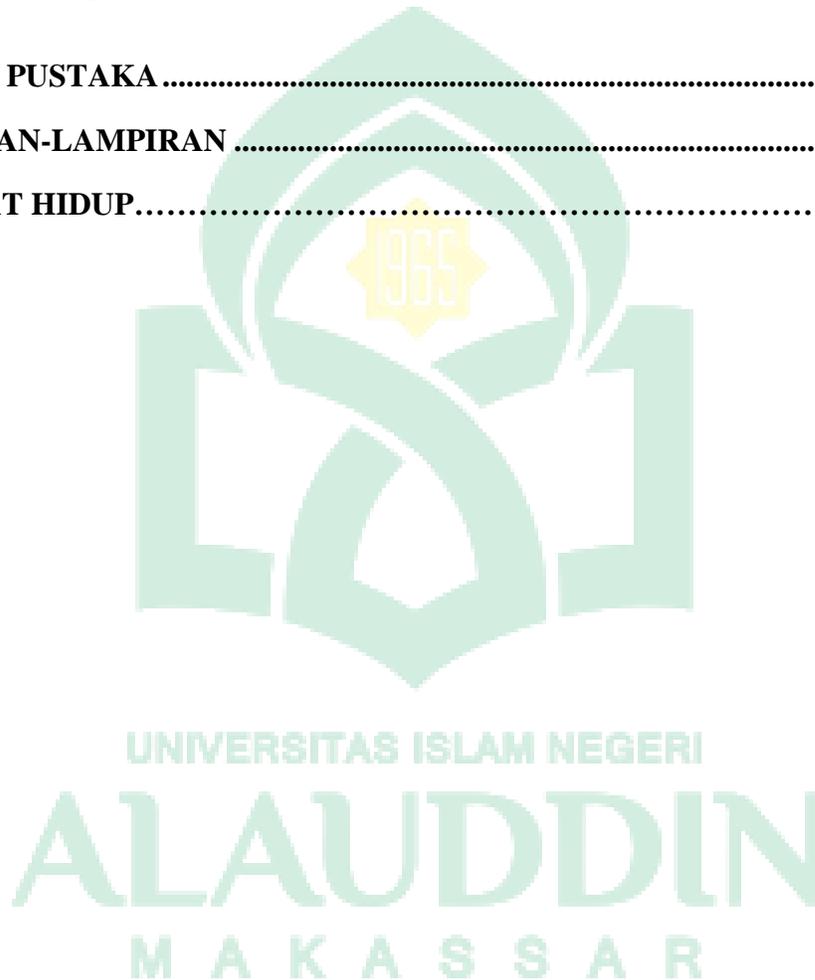
Mengembangkan Dakwah di Lembang Pakala Kecamatan
Mengkendek Kabupaten Tana Toraja 56-66

BAB V PENUTUP.....67-68
A. Kesimpulan.....67
B. Implikasi.....68

DAFTAR PUSTAKA69-71

LAMPIRAN-LAMPIRAN72

RIWAYAT HIDUP.....90



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasi ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Sa | S | es (dengan titik diatas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | H | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | Z | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Sad | Ws | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dad | D | de (dengan titik di |

| | | | |
|---|--------|---|-----------------------------|
| | | | bawah) |
| ط | Ta | T | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Za | Z | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ' | apostrof terbaik |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | , | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| اَ | <i>Fathah</i> | A | A |
| اِ | <i>Kasrah</i> | I | I |
| اُ | <i>Dammah</i> | U | U |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|---------|
| اِي | <i>Fathah</i> | Ai | a dan i |
| اُو | <i>Kasrah</i> | Au | a dan u |

Contoh:

كَيْفَ :*kaifa*

هَوَّلَ :*hauila*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dengan tanda, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|--------------|--------------------------------|-------------|---------------------|
| ا... ا...ى | <i>fathah dan alif atau ya</i> | Ā | a dan garis di atas |
| ى | <i>kasrah dan ya</i> | Ī | i dan garis di atas |
| وُ | <i>dammah dan wau</i> | Ū | u dan garis di atas |

Contoh:

مَاتَ :*māta*

رَمَى :*ramā*

قِيلَ :*qīla*

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu: *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, yang transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harkat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu transliterasinya dengan [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ) dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

نُعَمَّ : *al-haqq*

Jika huruf *kasrah* (ي) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ي) maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيٍّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٍّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia di ikuti oleh huruf *syamsiah* Maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (*al-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrop (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dilakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya

kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), Alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ dīnullāh billāh

Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-Jalālah* ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ hum fī rahmatillāh

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka

huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK,DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin Wudi'a linnāsi bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fih al-Qur'ān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Abū Nasr al-Farābī

Al-Gazrālī

Al-Munqiz min al-Dalāl

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

| | |
|-------------|---|
| Sw. | = <i>subhānahū Wa ta'ālā</i> |
| saw. | = <i>sallālahū 'alaihi Wa sallam</i> |
| a.s. | = <i>'alaihi al-salām</i> |
| H | = Hijrah |
| M | = Masehi |
| I. | = Sebelum Masehi |
| W | = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja) |
| QS.../...:4 | = QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali-'Imrān/3:4 |
| HR | = Hadis Riwayat |

ABSTRAK

NAMA : Syamsul Haq
NIM : 50400116092
JUDUL : Strategi Ustadz Syamsuddin Nasir Dalam Mengembangkan Dakwah di Lembang Pakala Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi Ustadz Syamsuddin Nasir Kende dalam mengembangkan dakwah di Lembang Pakala Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja, tujuan penelitian ini terdiri atas, mengetahui riwayat hidup Ustadz Syamsuddin Nasir Kende dan langkah pendekatan yang dilakukan dalam mengembangkan dakwah di Lembang Pakala Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja?

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan manajemen dakwah. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, yang menjadi informan adalah keluarga Ustadz Syamsuddin Nasir Kende, Kepala Lembang Pakala, tokoh pemangku adat, tokoh agama Kristen, dan masyarakat Lembang Pakala. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengelolaan data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, perjalanan riwayat hidup Ustadz Syamsuddin Nasir Kende di Lembang Pakala dimulai langkah observasi dakwah pada tahun 2005 selepas menjalani pendidikan agama selama sembilan tahun dan kembali ke kampung halaman di Lembang Pakala dan menjalankan pengembangan dakwah hingga pada tahun 2020, serta langkah strategi Ustadz Syamsuddin Nasir Kende yang dilakukan dalam mengembangkan dakwah di Lembang Pakala Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja. Adapun langkah pendekatan yang dilakukan Ustadz Syamsuddin Nasir Kende yaitu, (1) Melakukan pendekatan *persuasive* kepada tokoh yang dituakan di Lembang Pakala seperti tokoh yang berpengaruh. (2) Melakukan pendekatan *toleransi*, yaitu dengan sikap menghargai dan menghormati latar belakang tanpa melihat adanya perbedaan. (3) Melakukan pendekatan *pendidikan* dengan membentuk pengajian majlis ta'lim dan mendirikan TPA sebagai bentuk dakwah *bil hal* yang dilakukan sebagai bentuk hasil dakwah yang nyata.

Implikasi adalah diharapkan dalam menjalankan strategi dakwah, terlebih dahulu da'i harus mengenali kondisi lingkungan *mad'u* sehingga lebih memudahkan para da'i melakukan pengamatan dan observasi selanjutnya untuk memulai dakwah, (2). Sebagai tokoh yang diteladani diharapkan Ustadz Syamsuddin Nasir menjadi tokoh patron yang patut dicontoh oleh para da'i dalam melakukan strategi dakwah yang tetap mempertahankan nilai-nilai Islam meskipun dalam kondisi berada ditengah-tengah lingkungan yang memiliki variasi kepercayaan dan hidup rukun satu sama lain tanpa adanya konflik internal satupun akibat perbedaan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi dakwah merupakan salah satu kunci keberhasilan Rasulullah dalam mengembangkan agama Islam di tanah Arab, adapun strategi hakikatnya terdiri dari perencanaan (*planning*) dan manajemen sebagai alat untuk mencapai tujuan. Salah satu pendakwah di pelosok Tana Toraja yang terkenal berbagai latar keberagaman budaya, suku maupun agama, dibalik kekayaan keberagaman Tana Toraja, terdapat sosok tokoh yang gigih dalam melakukan siasat untuk mengembangkan dakwah. Dalam hal ini tokoh yang saya singgung sebelumnya yaitu Ustadz Syamsuddin Nasir Kende yang berlokasi di Lembang Pakala Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

Tana Toraja merupakan salah satu daerah Sulawesi Selatan yang terkenal basis mayoritas Kristen yang terdiri Kristen Protestan, Kristen Pantekosta, Kristen Katolik, dan adapun dari kalangan minoritas seperti Islam dan beberapa penganut kepercayaan lokal. Kegigihan Ustadz Syamsuddin Nasir dalam menjalankan strategi pengembangan dakwah di pelosok Tana Toraja, merupakan upaya yang telah dilakukan dengan beberapa pendekatan persuasif dan kultural, seperti mendekati sesepuh Lembang serta menghormati segala bentuk kepercayaan yang dianut oleh sebagian besar masyarakat Lembang Pakala Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

Dakwah merupakan salah satu pilar pokok bagi terpeliharanya eksistensi

Islam di muka bumi, karena peran dakwah yang demikian pentingnya bagi kehidupan umat muslim, Al-Qur'an sendiri bahkan menganjurkan adanya komunitas sosial dalam berdakwah, dimana setiap komunitas atau kelompok muslim hendaknya memiliki sekelompok orang yang secara spesifik berprofesi sebagai para ahli dakwah (*Da'i*) untuk menyampaikan dakwah Islam.¹

Sebagaimana yang termaktub dalam Al-Qur'an setiap muslim berkewajiban untuk berdakwah, karena dakwah merupakan tugas suci dengan tujuan untuk menyeru amar ma'ruf dan nahi mungkar.

Sebagaimana ditegaskan dalam Q.S. Ali Imran ayat/3:104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.²

Secara konseptual, makna dakwah adalah mengajak kepada agama Allah, memperkenalkan ajarannya, dan membumikan nilai-nilainya dalam perilaku sehari-hari.³

Dalam konteks untuk memahami makna dakwah, seorang *da'i* dalam pelaksanaan dakwah perlu memahami individu-individu yang akan dihadapi apalagi jika memiliki corak pemikiran maupun pengalaman berbeda dilingkungan tertentu.

¹ Halimi, *Etika Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an Antara Idealitas Qur'ani dan Realitas Sosial*, (Semarang: Walisongo Press, 2008) hal. 1.

² Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: J Art, 2005), h. 64.

³ Abdi Kurnia Djohan, *Pedoman Dakwah* (Jakarta: Wahid Foundation, 2019), h. 2.

Dengan keberagaman tersebut akan memberikan corak warna yang berbeda dalam menyampaikan materi dakwah dan berbeda pula bentuk pola strategi dalam menyampaikan dakwah sesuai dengan tuntutan lingkungan masyarakat yang dihadapi.

Dakwah harus dikemas dengan cara dan metode yang tepat dan pas. Dakwah harus tampil secara aktual, faktual dan kontekstual. Aktual dalam arti memecahkan masalah yang kekinian dan hangat di tengah masyarakat, faktual dalam arti konkret dan nyata, serta kontekstual dalam arti relevan dan menyangkut problematika yang sedang dihadapi oleh masyarakat.

Untuk mengefektifkan usaha dakwah, seorang *da'i* dituntut untuk memahami *mad'u* yang akan dihadapi. Di samping itu juga memahami kondisi obyek yang dihadapi atau lingkungan man1 3usia yang menjadi sasaran pada saat dakwah itu berlangsung.⁴

Sehubungan dengan hal diatas adapun yang dikemukakan oleh Prof. H. Mahmuddin, M. Ag, pentingnya strategi dakwah adalah untuk mencapai tujuan, sedangkan pentingnya suatu tujuan adalah untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.⁵

Diperlukan strategi dalam berdakwah untuk menghadapi berbagai corak pemikiran dan pengalaman yang berbeda apalagi jika konteks *mad'u* dilingkungan beragam kepercayaan selain agama Islam, seorang *da'i* perlu mengembangkan dakwah menyesuaikan lingkungan dengan pendekatan-pendekatan tertentu sehingga

⁴Ismiyati, Dwi “Dakwah KH. Noer Muhammad Iskandar (studi metode dan media dakwah)”, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, 2010), h. 5.

⁵Mahmuddin “Strategi Dakwah terhadap Masyarakat Agraris”, *Jurnal* (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2013), hal 1.

diterima tanpa ada konflik internal satupun dari berbagai kalangan yang memiliki latar belakang berbeda.

Kondisi masyarakat yang dihadapi Ustadz Syamsuddin Nasir Kende dalam mengembangkan dakwah di pelosok Tana Toraja yang terkenal berbagai macam latar belakang suku, agama, dan budaya. Bagaimana beliau tetap berdakwah dan menjaga eksistensi ajaran agama Islam dimulai pada tahun 2006 hingga saat ini di lingkungan yang memiliki corak kepercayaan yang berbeda seperti agama Kristen, dalam hal ini Kristen terbagi menjadi tiga yaitu ada Kristen Katolik, Protestan, Pantekosta, dan juga masih terdapat penganut kepercayaan nenek moyang (*animism*), meskipun dalam konteks ini penganut agama Islam masih terbilang mayoritas di Lembang Pakala Kecamatan Mangkendek yang berlokasi di Kabupaten Tana Toraja.

Berdasarkan uraian di atas, hal ini yang menjadi ketertarikan tersendiri bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Ustadz Syamsuddin Nasir Kende dalam Mengembangkan Dakwah di Lembang Pakala Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja”**.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini merupakan batasan peneliti agar jelas ruang lingkup yang diteliti. Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dari pembaca sehingga menimbulkan mispersepsi yang keluar dari pokok-pokok permasalahan, maka peneliti ini difokuskan pada usaha yang gigih dilakukan oleh Ustadz Syamsuddin Nasir Kende dalam melakukan langkah-langkah strategi pengembangan

dakwah di Lembang Pakala Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja pada tahun 2005 hingga tahun 2020.

Strategi Ustadz Syamsuddin Nasir dalam mengembangkan dakwah di fokuskan pada langkah strategi yang dilakukan di lingkungan yang memiliki keberagaman kepercayaan seperti Kristen dan penganut kepercayaan nenek moyang *animisme*. Dan bagaimana strategi dalam berdakwah yang dilakukan Ustadz Syamsuddin Nasir pada tahun 2005 hingga pada tahun 2020 tanpa ada konflik internal dari lingkungan yang memiliki beragam latar belakang agama dan kepercayaan yang berbedasehingga menimbulkan harmonisasi dalam berkehidupan agama masing-masing.

2. Deskripsi Fokus

Penelitian ini terfokus pada Strategi Ustadz Syamsuddin Nasir Kende dalam mengembangkan dakwah di Lembang Pakala Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja. Tulisan ini lebih mengarah bagaimana langkah-langkah strategi yang dilakukan dalam mengembangkan dakwah di pelosok Tana Toraja dimulai pada tahun 2005 hingga pada tahun 2020 yang dikenal memiliki banyak latar belakang kepercayaan.

1) Strategi Dakwah

Strategi Dakwah adalah alat atau taktik untuk mencapai tujuan, sedangkan pentingnya suatu tujuan adalah untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Fokus perhatian dari ahli dakwah memang penting untuk ditujukan kepada strategi dakwah, karena berhasil tidaknya kegiatan dakwah, secara efektif banyak ditentukan oleh strategi dakwah itu sendiri. Dalam hal ini strategi dakwah Ustadz Syamsuddin Nasir dikhususkan pada tahun 2005 hingga pada tahun 2020.

2) Ustadz Syamsuddin Nasir Kende

Ustadz Syamsuddin Nasir merupakan salah satu tokoh agama Islam sekaligus pendakwah di Lembang Pakala Kecamatan Mengkendek yang terletak di Kabupaten Tana Toraja. Kiprah Ustadz Syamsuddin Nasir Kende dalam mengembangkan dakwah Islam di pelosok Tana Torajadi dimulai pada tahun 2005, selepas mengenyam studi D2 di Salatiga Jawa Tengah, Ustadz Syamsuddin Nasir kembali mengabdikan dikampung halamannya di Lembang Pakala Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja. Pada tahun 2005 langkah dakwah yang dilakukan Ustadz Syamsuddin Nasir yaitu memulai observasi, mengamati kondisi Islam dan melakukan pendekatan persuasif kepada orang yang dihormati dan dituakan di Lembang Pakala. Pada tahun 2006, Ustadz Syamsuddin Nasir telah melakukan pengembangan dakwah melalui TPA dan Majelis Ta'lim yang didirikan. Hingga hasil dakwah Ustadz Syamsuddin Nasir sampai sekarang telah memualafkan banyak masyarakat Lembang Pakala maupun masyarakat diluar Lembang Pakala, baik itu dari agama Kristen maupun dari penganut kepercayaan nenek moyang (*animisme*) hingga pada tahun 2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan tinjauan latar belakang diatas yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah “Bagaimana Strategi Pengembangan Dakwah Ustadz Syamsuddin Nasir Kende di Lembang Pakala Kecamatan Mangkendek Kabupaten Tana Toraja?”.

Dari uraian pokok masalah tersebut maka timbullah beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana riwayat hidup Ustadz Syamsuddin Nasir dalam melakukan strategi pengembangan dakwah di Lembang Pakala Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja?
2. Bagaimana pendekatan yang dilakukan oleh Ustadz Syamsuddin Nasir Kende dalam mengembangkan dakwah di Lembang Pakala Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja?

D. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran pustaka yang telah dilakukan peneliti ditemukan beberapa penulisan karya tulis ilmiah yang diajukan sebagai bahan komparasi yang kuat ditinjau dari segi strategi dan pengembangan dakwah yang dilakukan oleh pemuka agama pada daerah tertentu, maupun instansi atau lembaga, serta budaya yang membahas tentang bentuk strategi dan pengembangan dakwah.

Adapun beberapa karya ilmiah yang terkait dengan pembahasan diatas sebagai acuan bahan informasi sekunder yaitu:

1. Nurhidayatullah, Strategi Dakwah Nahdlihatul Ulama dalam Mencegah Radikalisasi Agama (Studi Kasus PCNU Kota Makassar Periode 2014-2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah Nahdlihatul Ulama dalam mencegah radikalisasi agama, yaitu penanaman tauhid kepada masyarakat dengan benar, penanaman konsep syariat secara tepat, pendidikan akhlak al-karimah, penanaman konsep toleransi dalam beragama, mengingatkan kembali tentang nilai-nilai kearifan lokal dan strategi pemahaman agama secara kontekstual.⁶Adapun persamaan dan

⁶Nurhidayatullah, "Strategi Dakwah Nahdlihatul Ulama dalam Mencegah Radikalisasi Agama (Studi Kasus PCNU Kota Makassar Periode 2014-2019)", *skripsi* (Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2017) hal 15.

perbedaan dengan judul yang peneliti angkat yaitu persamaannya membahas tentang strategi dakwah sedangkan perbedaannya, pada skripsi Nurhidayatullah membahas tentang objek lembaga Nahdlatul Ulama dalam mencegah radikalisisasi agama di Kota Makassar.

2. Muh. Mukhlish, Metode Pengembangan Dakwah Drs. H. M. Amirullah AR Daeng Sibali di Desa Bontosunggu Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Hasil penelitian ini menunjukkan metode pengembangan dakwah yang dilakukan Drs. H. M. Amirullah AR Daeng Sibali adalah metode *bil-lisan dan bil-hal* adapun metode *bil-lisan* antara lain ceramah, dan tanya jawab, adapun metode *bil-hal* antara lain merenovasi mesjid, mendirikan TK/TPA, dan mendirikan pesantren.⁷ Adapun persamaan dan perbedaan dengan judul yang peneliti angkat yaitu persamaannya membahas tentang pengembangan dakwah yang dilakukan salah satu pemuka agama di daerah tertentu sedangkan perbedaannya pada skripsi Muh. Mukhlis membahas tentang metode pengembangan dakwah yang dilakukan Drs. H. Amirullah AR Daeng Sibali di Desa Bontosunggu Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

3. Sumarni.S, “Pengembangan Dakwah Islamiah melalui budaya Mappake’de Boyang di Suku Mandar (Studi Dakwah pada Masyarakat Tubbi Taramanu Kabupaten Polman)”. Hasil penelitian ini menunjukkan pengembangan dakwah islamiah melalui budaya *Mappake’de Boyang* di Suku Mandar itu karena adanya gerakan agama timbul dari interaksi manusia dengan kitab yang diyakini sebagai hasil daya kreatif pemeluk suatu agama, akan tetapi dikondisikan oleh konteks hidup pelakunya, yaitu faktor geografis, budaya dan beberapa kondisi yang objektif, tidak

⁷Muh Mukhlish, “Metode Pengembangan Dakwah Drs. H. M. Amirullah AR Daeng Sibali di Desa Bontosunggu Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa”, *skripsi* (Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2017) hal 15.

lain dari pada itu budaya dan agama mengajari sebagian sistem yang telah tercantum di dalamnya yaitu, gagasan dan hasil kerja manusia dalam rangka mengembangkan masyarakat budaya sesuai ajaran syariat agama yang dijadikan milik manusia dengan belajar.⁸

Adapun persamaan dan perbedaan dengan judul yang peneliti angkat yaitu persamaanya membahas tentang pengembangan dakwah islamiah sedangkan perbedaanya pada skripsi Sumarni S membahas tentang dakwah Islam melalui budaya suku Mandar yaitu *Mappake'de Boyang*, di Tubbi Taramanu Kabupaten Polman. Adapun beberapa penelitian terdahulu, dikatakan bahwa penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengabdian riwayat hidup Ustadz Syamsuddin Nasir dalam melakukan strategi pengembangan dakwah di Lembang Pakala Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.
- b. Untuk mengetahui pendekatan dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Syamsuddin Nasir Kende dalam mengembangkan dan menyebarkan ajaran agama Islam di Lembang Pakala Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian pada penulisan skripsi ini dapat diklasifikasikan secara umum menjadi dua kategori :

⁸Sumarni, "Pengembangan Dakwah Islamiah melalui budaya Mappake'de Boyang di Suku Mandar (Studi Dakwah pada Masyarakat Tubbi Taramanu Kabupaten Polman)", *skripsi* (Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin 2017) hal 15.

- a. Kegunaan praktis, yaitu agar dapat bermanfaat dan berguna dijadikan sebagai sumbangan khazanah kepustakaan serta sebagai tambahan referensi penelitian dan menjadi studi banding untuk penelitian-penelitian selanjutnya
- b. Kegunaan akademis, yaitu sebagai salah satu bentuk pengamalan dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah terkhusus di bidang ilmu dakwah seperti peran da'i dalam melakukan strategi pengembangan dakwah dengan melakukan pendekatan-pendekatan tertentu menyesuaikan lingkungan mad'u yang memiliki keberagaman kepercayaan.



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Tinjauan Tentang Strategi Dakwah

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan strategi adalah ilmu senimenggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu di peperangan, atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani “*stratego*” yang terdiri dari kata “*strato*” yang artinya tentara dan “*ego*” yang artinya pemimpin. Dalam pengertiannya strategi dapat bermakna sebagai siasat/cara untuk mencapai sesuatu tujuan. Oleh karena itu secara jelas strategi dapat diartikan sebagai serangkaian manuver umum yaitu siasat atau cara yang dilakukan untuk menghadapi musuh di medan pertempuran.²

Secara terminology, menurut Hamel dan Prahalad sebagaimana yang dikutip Freddy Rangkuti menuturkan, strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh pelanggan pada masa depan.³

¹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1092

²Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung : Armiko, 1989), h.5

³Freddy Rangkuti, *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis Swot* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2013), h. 4.

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, strategi adalah taktik, siasat, seni memimpin pasukan, serta rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga.

b. Tahap- Tahap Strategi

Fred R. David mengatakan bahwa dalam proses strategi ada tahapan-tahapan yang harus ditempuh, yaitu:

1) Perumusan Strategi

Hal-hal yang termasuk dalam perumusan strategi adalah pengembangan tujuan, mengenai tujuan dan ancaman external, penetapan kekuatan dan kelemahan secara internal, serta memilih strategi untuk dilaksanakan. Pada tahap ini adalah proses merancang dan menyeleksi berbagai strategi yang akhirnya menuntut pada pencapaian misi dan tujuan organisasi.

2) Implementasi Strategi

Implementasi strategi disebut juga sebagai tindakan dalam strategi. Kegiatan yang termasuk implementasi strategi adalah pengembangan budaya dalam mendukung strategi, menciptakan struktur yang efektif, mengubah arah, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi yang masuk agar tercapai kesuksesan dalam implementasi strategi, maka dibutuhkan adanya disiplin, motivasi dan kerja keras.

c. Evaluasi Strategi

Evaluasi Strategi adalah proses manajer membandingkan antara hasil-hasil yang diperoleh dengan tingkat pencapaian tujuan. Tahap akhir dari strategi adalah evaluasi strategi yang telah direncanakan sebelumnya.⁴

Evaluasi strategi sangat berpengaruh dengan kinerja yang akan mendatang karena kinerja yang sebelumnya sudah kita evaluasi.

d. Karakteristik Strategi

Adapun karakteristik strategi yaitu sebagai berikut:

1) Strategi diwujudkan dalam bentuk perencanaan berskala besar dalam arti mencakup semua komponen di lingkungan sebuah organisasi yang dituangkan dalam bentuk rencana strategi (RENSTRA) yang dijabarkan menjadi rencana operasional (RENOP), yang kemudian dijabarkan pula dalam bentuk program kerja dan proyek tahunan.

2) Rencana Strategi berorientasi pada jangkauan masa depan, untuk organisasi profit kurang lebih 10 tahun mendatang, sedangkan untuk organisasi non profit khususnya di bidang pemerintahan untuk satu generasi, kurang lebih untuk 25-30 tahun.

3) Visi dan misi, pemilihan strategi yang menghasilkan strategi induk (utama), dan tujuan strategi organisasi untuk jangka panjang, merupakan acuan dalam merumuskan rencana strategi, namun dalam teknik penempatannya sebagai keputusan manajemen puncak secara tertulis semua acuan tersebut terdapat di dalamnya.

4) Rencana strategi yang dijabarkan menjadi rancangan operasional yang antara lain berisi program-program operasional termasuk proyek-proyek, dengan sasaran jangka masing-masing juga sebagai keputusan manajemen puncak.

⁴Fred R. David, *Manajemen Strategi Konsep* (Jakarta: Prenhalindo, 2002), h. 5.

5) Penetapan rencana strategi dan rencana operasional harus melibatkan manajemen puncak karena sifatnya yang sangat mendasar/prinsipil dalam pelaksana seluruh misi organisasi, untuk mewujudkan, mempertahankan, dan mengembangkan eksistensi jangka sedang termasuk panjangnya.

6) Pengimplementasian strategi dalam program-program termasuk proyek-proyek. Untuk mencapai sasarannya masing-masing dilakukan melalui fungsi-fungsi manajemen lainnya yang mencakup pengorganisasian, pelaksanaan, penganggaran dan kontrol.⁵

Berdasarkan karakteristik strategi di atas sangat berpengaruh dengan terstrukturnya suatu perencanaan yang akan dilakukan. Adapun klasifikasi terhadap jenis-jenis strategi, yaitu:

- a) Klasifikasi berdasarkan ruang lingkup. Artinya strategi dapat diartikan secara luas. Beberapa penulis mengacu pada hal ini sebagai strategi utama (*grand strategy*) atau strategi akar atau strategi dapat dirumuskan secara lebih sempit seperti strategi program.
- b) Strategi yang dihubungkan dengan tingkat organisasi. Di dalam sebuah perusahaan yang terdiri atas divisi-divisi dan staf.
- c) Strategi yang diklasifikasikan berdasarkan apakah strategi tersebut berkaitan dengan sumber material ataupun tidak. Dengan kata lain strategi ada yang menggunakan fisik ada juga yang non fisik. Dalam sebuah organisasi strategi yang digunakan secara keseluruhan tidak berhubungan dengan fisik, melainkan program

⁵Nawawi Hadari, *Manajemen strategi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University pres, 2005) h. 150-151.

kerja. Berbeda halnya dengan strategi dalam lingkup militer yang secara keseluruhan menggunakan fisik, yaitu berhubungan langsung dengan peralatan perang.

d) Strategi diklasifikasikan sebagai tujuan, yaitu strategi yang disusun untuk mewujudkan satu tujuan tertentu.⁶

Keempat klasifikasi di atas bisa dijadikan parameter untuk menentukan istilah strategi yang akan dipergunakan. Sedangkan menurut Siagian, delapan langkah yang menjadi keharusan dalam membentuk suatu kebijakan, yaitu:

- (1) Merumuskan tujuan yang hendak dicapai.
- (2) Menetapkan berbagai sasaran.
- (3) Menetapkan berbagai kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai sasaran.
- (4) Mengembangkan sistem dan mekanisme kerja yang tepat.
- (5) Mengalokasikan sumber dana, daya, peralatan serta tenaga manusia.
- (6) Memonitor hasil yang dicapai.
- (7) Melakukan berbagai perubahan organisasional apabila diperlukan.
- (8) Menata hubungan antar manusia dalam organisasi sedemikian rupa agar mereka dapat bergerak sebagai suatu kesatuan yang bulat.⁷

2. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Kata dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu دعا – يدعو – دعوة (da'a - yad'u - da'watan). Kata dakwah merupakan bentuk *masdar* dari kata kerja دعا – يدعو – دعوة

⁶Steiner dan Miner, *Manajemen Strategi Organisasi*, h. 18-20.

⁷Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 17.

sebagai mudhari yang berarti seruan, ajakan, panggilan, undangan, doa dansemacamnya⁸. Istilah ini sering diberi arti sama dengan istilah-istilah tabligh, amr ma'ruf, dan nahi munkar, mau'idzah hasanah, tabsyir, indzhar, washiyah, tarbiyah,ta'lim, dan khotbah.⁹

Dakwah secara terminologis adalah mengajak manusia kepada jalan Allah (sistem Islam) secara menyeluruh, baik dengan lisan maupun tulisan, maupun dengan perbuatan sebagai ikhtiar muslim mewujudkan nilai-nilai ajaran Islam dalam realitaskhidupan pribadi (*syahsiyah*), keluarga (*usrah*), dan masyarakat (*Jama'ah*) dalam semua segi kehidupan secara menyeluruh sehingga terwujud *khairul ummah* (masyarakat madani)¹⁰. Dua kata "*khairul ummah*" ini terdapat di dalam QS. Ali Imran/03: 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ
الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِمَّنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ (١١٠)

Terjemahnya:

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.¹¹

⁸Ibnu Mansur. *Lisanul al Arab*, (Jilid III ; Qairo: Dar al Hadis, 2003), h 366-380.

⁹S. Enjang, Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah* (Bandung: PT Widya Padjajaran, 2009), h.2

¹⁰S. Enjang, Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, h. 2.

¹¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet.I; Bandung : PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2012), h. 64

Adapun tafsir dari ayat Q.S. Ali Imran ayat 110 menurut tafsir Al-Misbah karangan Prof. Quraish Shihab, kata *كُنْتُمْ* yang digunakan ayat diatas, ada yang memahaminya sebagai kata kerja sempurna, “*kana tammah*” sehingga ia diartikan wujud, wujud dalam keadaan sebaik-baik ummat, makna wujudnya sesuatu yang lampau tanpa diketahui kapan itu terjadi. Jika demikian, maka ayat ini berarti “*kamu dahulu dalam ilmu Allah*” adalah sebaik-baik ummat. Yang menyesuaikan dengan zaman Nabi demikianlah keadaan mereka. Adapun kata *وَمَمَّةٌ* *ummah* kata ini merujuk semua kelompok dihimpun sesuatu, seperti agama yang sama, waktu atau tempat yang sama baik himpunannya yang terpaksa maupun atas kehendak mereka.¹²

Ayat tersebut memberikan pengertian bahwa “*khairah ummah*” itu adalah mereka yang beramar ma’ruf (perintah berbuat baik), nahyi anil mungkar (mencegah dari yang buruk), dan beriman kepada Allah Swt.

b. Tujuan Dakwah

Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangkumencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah ataupedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Sebab tanpa tujuan yang jelas, seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia (tiada artinya). Ditinjau dari segi pendekatan system (*system approach*), tujuan dakwah merupakan perpaduan unsur dakwah yang satudengan yang lain saling membantu, saling memengaruhi dan saling berhubungan.¹³

¹²Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah Volume II Ali-Imran & An-Nisa*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), h. 184

¹³Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), h. 49.

Tujuan dakwah adalah mencapai masyarakat yang adil dan makmur serta mendapat ridha Allah Swt¹⁴. Adapun tujuan khusus dakwah (*minor obyektive*) inisecara operasional dapat dibagi lagibeberapa tujuan (lebih khusus) yaitu :

- 1) Mengajak umat manusia yang sudah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah Swt artinya mereka diharapkan agar senantiasa mengerjakan perintah Allah dan selalu mencegah atau meninggalkan larangan-Nya.
- 2) Membina mental agama (Islam) bagi kaum *muallaf*. Penerangan terhadap masyarakat yang muallaf jauh berbeda dengan kaum yang sudah beriman kepada Allah (berilmu agama). Artinya untuk *muallaf* disesuaikan dengan kemampuan dan keadaan.
- 3) Mengajak umat manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah (memeluk agama Allah).
- 4) Mendidik dan mengajarkan anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya¹⁵.

Tujuan khusus dakwah tersebut menjelaskan bahwa dakwah secara mendalam dapat lebih meningkatkan iman dan taqwa manusia dalam segala arah disemua aspek kehidupan.

c. Dasar Kewajiban Berdakwah

Dakwah adalah merupakan kewajiban para Rasul dan merupakan tugas pokok dibangkitkannya untuk menyampaikan kepada umat Islam kepada Allah¹⁶, dalam Q.S. An-Nahl/16:36 menjelaskan:

¹⁴Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), h. 37.

¹⁵Moh. Ardani, *Fiqih Dakwah*, (Jakarta: PT. Mitra Cahaya Utama, 2006), h. 16-17.

¹⁶Muliaty Amin dan Misbahuddin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Makassar: Alauddin Pers University, 2009) h. 14.

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ ۗ.....

Terjemahnya :

Dan sesungguhnya, kami telah mengutus seorang rasul untuk semua umat (untuk menyerukan) sembahlah Allah dan jauhilah Thagot¹⁷

Ayat tersebut menjelaskan bahwa rasul diutus oleh Allah Swt untuk berdakwah kepada umat manusia dengan menyembah hanya kepada-Nya. Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap umat dan kewajiban ini tidak terdapat perbedaan-perbedaan di kalangan ulama. Permasalahan yang ada selama ini adalah apakah kewajiban dakwah itu merupakan kewajiban individu (*Fardu Ain*) atau merupakan kewajiban kelompok (*Fardu Kifayah*), dijelaskan dalam Q.S. Ali-Imran/3:104 sebagai berikut:

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.¹⁸

¹⁷Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet.I; Bandung : PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2012), h. 271

¹⁸Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 63.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa perintah untuk menjalankan dakwah menurut Al-Gazali, adalah suatu kewajiban yang dalam hal ini tidak bisa di tawar-tawar, karena ayat ini berbunyi *ولتكن* berarti wajib ada. Ini memberikan syariat bahwa kewajiban melaksanakan *amar ma'ruf* dan *nahi mungkar*, harus tetap dilaksanakan karena dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa datangnya kewajiban individu (*fardu ain*) atau merupakan kewajiban kelompok (*fardu kifayah*). Imam Al-Qurthubi sebagaimana dikutip oleh Muliaty Amin dan Misbahuddin, memberikan alasan bahwa yang wajib melaksanakan dakwah hanyalah sekelompok orang saja karena masih banyak umat yang belum memiliki keahlian atau seluk beluk di bidang agama, maka yang wajib berdakwah hanyalah yang tergolong ulama, sedangkan yang lain terlepas dari kewajiban melaksanakan dakwah¹⁹.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan kewajiban setiap muslim dan diakui bahwa setiap kelompok manusia dilingkungan tertentu harus ada yang menuntun untuk berdakwah menyesuaikan dengan kesanggupan baik itu dari segi ilmu pengetahuan agama dan menyesuaikan konteks *mad'u* yang dihadapi. Demi kemaslahatan dunia dan akhirat hal ini merupakan perkara sifatnya wajib yang tidak bisa diabaikan.

d. Unsur-unsur Dakwah

¹⁹Muliaty Amin dan Misbahuddin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, h. 17.

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Dalam proses kegiatan itu terdapat unsur yang terlibat antara lain²⁰:

1) Dai (Pelaku Dakwah)

Dai adalah orang yang melaksanakan dakwah kepada masyarakat baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga.

Secara umum kata *da'i* ini sering disebut dengan sebutan *muballigh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit. Karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti penceramah agama, *khatib* (orang yang berkhotbah), dan sebagainya.

2) *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan.

Secara umum Al-Qur'an menjelaskan ada tiga tipe *mad'u* yaitu mukmin, kafir, dan munafik. Dari ketiga klarifikasi besar ini, *mad'u* kemudian dikelompokkan lagi dalam berbagai macam pengelompokan, misalnya orang mukmin dibagi menjadi tiga yaitu *dzalim linafsih*, *muqtashid*, dan *sabiqun bilkhairat*. Kafir bisa

²⁰Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, h. 8-9

dibagi menjadi kafir *zimmi* dan kafir *harbi*. *Mad'u* atau mitra dakwah terdiri dari berbagai macam golongan manusia itu sendiri dari aspek profesi, ekonomi dan seterusnya.

3) *Maddah/Maadatu al-Da'wah* (Materi Dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan dai kepada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah adalah ajaran Islam itu sendiri, ajaran yang dibawa Rasulullah saw yang tidak lain adalah al-Islam sebagai suatu agama, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. al-Ahzab/33: 45-46.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا (٤٥) وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا (٤٦)

Terjemahnya:

Hai Nabi, Sesungguhnya Kami mengutusmu untuk Jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, dan untuk Jadi penyeru kepada agama Allah dengan izin-Nya dan untuk Jadi cahaya yang menerangi.²¹

Adapun tafsir dari Hidayatul Insan bi Tafsiril Qur'an ayat 45-46 menjelaskan agungnya rahmat yang Allah berikan kepada orang beriman, Allah lalu menjelaskan fungsi pengutusan Nabi Muhammad SAW. "wahai Nabi Muhammad SAW! Sesungguhnya kami mengutusmu kepada seluruh umat manusia untuk menjadi saksi kebenaran agama Islam dan agama yang dibawa rasul sebelum kamu, pembawa kabar gembira bagi mereka yang beriman kepada Allah dan Rasul-rasul-Nya serta

²¹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: J Art, 2005), h.382.

beramal shaleh, dan pemberi peringatan kepada orang-orang yang tidak menerima ajaran Allah, dan untuk menjadi penyeru kepada agama Allah dengan izin-Nya, agar manusia meninggalkan kebatilan, dan juga mengutusmu sebagai cahaya yang menerangi jalan manusia.

4. *Wasilah al-Dakwah* (Media Dakwah)

Media dakwah adalah alat yang membantu menopangtersampaiannya atau tersalurkannya dengan mudah pesan dakwah itu kepada objek dakwah. Media ini biasa dimanfaatkan oleh para subjek dakwah untuk menyampaikan pesan dakwahnya baik secara lisan maupun tulisan. Dewasa ini beberapa media dakwah yang sering digunakan oleh para subjek dakwah adalah TV, surat kabar, majalah, buku, internet, telepon genggam, dan bulletin.

Wasilah atau media dakwah alat objektif yang menjadi saluran yang dapat menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah yang keberadaannya sangat urgen dalam menentukan perjalanan dakwah.²²

5. Metode Dakwah

Salah satu faktor utama dalam keberhasilan kegiatan dakwah ialah karena dengan menerapkan suatu metode efektif yang sudah dirancang sedemikian rupa. Dimana metode tersebut diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kegiatan dakwah.

Secara etimologi istilah metode berasal dari bahasa Yunani, yakni dari kata “*metodos*” yang berarti cara atau jalan. Dengan demikian metode dakwah adalah ilmu

²²H. Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, h. 51.

pengetahuan yang mempelajari tentang cara atau jalan dalam mencapai keberhasilan dakwah. Tanpa metode yang diterapkan mungkin saja dakwah yang disampaikan tidak dapat di terima dan diamalkan oleh penerima.

3. Strategi Dakwah

a. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi dakwah merupakan metode, siasat, taktik, yang harus digunakan dalam aktivitas dakwah.²³ Asmuni Syukir mengutip pendapat Abu Zahra yang mengatakan bahwa strategi dakwah Islam adalah perencanaan penyerahan kegiatan dan operasi dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan.

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini, yaitu:

1) Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan manfaat berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.

2) Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.²⁴

²³Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya: Al-ikhlas, 1983), h. 23

²⁴Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (cet 6; kencana, PT.Fajar Intrepratama Mandiri, Kencana, 2004), h. 299-300.

Dalam strategi dakwah, ada beberapa asas yang harus diperhatikan agar dakwahnya berjalan efektif dan tepat pada sasaran. Asas-asasnya yaitu sebagai berikut :

- a) Asas fisiologis, yaitu asas ini erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam aktivitas dakwah.
- b) Asas sosiologis, yaitu asas ini berbicara tentang masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah.
- c) Asas kemampuan dan keahlian da'i.
- d) Asas psycologis, yaitu asas ini membahas tentang masalah yang berhubungan dengan kejiwaan manusia.
- e) Asas efektifitas dan efisiensi, yaitu asas ini maksudnya adalah dalam aktifitas dakwahnya harus dapat menyeimbangkan antara waktu ataupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya²⁵.

b. Macam-Macam Strategi Dakwah

Dalam buku *Quantum Dakwah* yang ditulis oleh H. Tata Sukayat, Muhammad Ali Al-Bayauni menerangkan bahwa macam-macam strategi dakwah dapat dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu:

1) Strategi sentimental (*Al-manhaj al-athifi*)

Strategi ini adalah strategi dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, mengajak dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini.

²⁵Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h.32

Strategi dakwah jenis ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah. Seperti kaum perempuan, anak-anak yatim, dan sebagainya.

2) Strategi rasional (*Al-manhaj al-aqli*)

Strategi ini adalah strategi dakwah yang beberapa metodenya memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi dakwah jenis ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenung, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi, atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode strategi dakwah ini.

3) Strategi indrawi (*Al-manhaj al-hissi*)

Strategi ini acap kali juga dinamakan sebagai strategi ilmiah. Strategi jenis ini didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indera dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.²⁶

Pada dasarnya setiap strategi dakwah yang ingin diterapkan setiap pelakon dakwah haruslah melakukan pengamatan terhadap objek dakwah terlebih dahulu. Dengan adanya pengamatan itu, pelaku dakwah dapat menerapkan strategi yang efektif sehingga inti dari pesan dakwah yang disampaikan dapat merasuk ke dalam hati penerima pesan dakwah.

B. Tinjauan Pengembangan Dakwah

1. Pengembangan Dakwah

a. Pengertian Pengembangan Dakwah

²⁶H. Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, h. 351.

Pengembangan (developing) merupakan salah satu perilaku manajerial yang meliputi pelatihan (*couching*) yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan seseorang dan memudahkan penyesuaian terhadap pekerjaan dan kemajuan kariernya. Proses pengembangan ini didasarkan atas usaha untuk mengembangkan sebuah kesadaran, kemauan, keahlian serta keterampilan para elemen dakwah agar proses dakwah berjalan secara efektif dan efisien.²⁷

Rasulullah selalu mendorong umatnya untuk selalu meningkatkan kualitas, cara kerja, dan sarana hidup, serta memaksimalkan potensi sumber daya alam semaksimal mungkin.

Dalam dunia manajemen, proses pengembangan (*organization development*) merupakan sebuah usaha jangka panjang yang didukung oleh manajemen puncak untuk memperbaiki proses pemecahan masalah dan pembaruan organisasi. Secara individual pengembangan yang berorientasi kepada perilaku para *da'i* memiliki beberapa keuntungan potensial dalam proses pergerakan dakwah khususnya bagi para pemimpin dakwah. Di antara keuntungan-keuntungan. Di antara lain adalah:

- 1) Terciptanya hubungan kerja sama yang bersifat mutualisme antara seseorang manajer atau pemimpin dakwah serta pada anggota lainnya.
- 2) Dapat mengidentifikasi dan menyiapkan orang untuk mengisi posisi-posisi tertentu dengan rasa tanggung jawab yang lebih besar dalam organisasi.
- 3) Dapat memberikan suatu rasa kepuasan karena membantu anggotanya untuk tumbuh dan berkembang.²⁸

²⁷Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h. 243

²⁸Muhammad Munir Dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*. h. 244

Proses pengembangan ini didasarkan atas usaha untuk mengembangkan sebuah kesadaran, kemauan, keahlian, serta keterampilan para elemen dakwah agar proses dakwah berjalan secara efektif dan efisien.

a. Prinsip-prinsip pengembangan dakwah.

Dalam sebuah proses pengembangan terhadap beberapa prinsip yang akan membawa kearah pengembangan dakwah. Prinsip-prinsip tersebut antara lain adalah:

1) Mengidentifikasi kebutuhan akan pelatihan.

Proses pengembangan keterampilan *da'i* bertujuan untuk menentukan apa yang mereka ketahui dalam menyiapkan untuk terjun langsung ke objek dakwah. Kebutuhan akan lebih banyak pelatihan dapat diidentifikasi pada perbedaan antara keterampilan yang dimiliki sekarang dengan keterampilan yang dibutuhkan, yaitu dengan melakukan analisis terhadap kinerja para *da'i*.

2) Membantu rasa percaya diri *da'i*

Melatih (coach) akan lebih berhasil jika *da'i* merasa yakin bahwa ia akan berhasil mempelajari suatu keterampilan. Dalam hal ini manajer dakwah harus memberikan peluang yang cukup bagi para *da'i* untuk memperoleh kemajuan dan keberhasilan dalam menguasai materi keterampilan, oleh karena itu dibutuhkan sebuah kesabaran.

3) Membuat penjelasan yang berarti

Dalam proses peningkatan pemahaman serta daya ingat selama pelatihan harus dibangun atas dasar pengetahuan. Pada saat menjelaskan sebuah prosedur maka harus diupayakan untuk menggunakan bahasa yang jelas, lugas, dan menghindari intruksi

yang kontradiktif. Dengan demikian penjelasan dapat diterima sesuai dengan pemahaman yang dimiliki.

- 4) Membuat uraian pelatihan untuk memudahkan dalam pembelajaran.

Jika diadakan pelatihan formal atau pun nonformal, maka sebelum mengajarkan suatu pengetahuan harus dijelaskan terlebih dahulu mengenai prosedur keterampilan yang akan diajarkan. Selain hal tersebut dalam penyampaian teori harus diusahakan untuk memberikan teori-teori yang mudah terlebih dahulu, kemudian setelah itu baru teori-teori yang lebih kompleks.

- 5) Membuat uraian pelatihan untuk memudahkan dalam pembelajaran.

Setelah semua materi diberikan, maka seandainya memberikan kesempatan untuk mempraktekkan atau mendemonstrasikan materi-materi yang telah disiapkan. Ketika mempraktekkan maka instruktur harus mampu mengkondisikan keadaan. Apa bila terjadi kesalahan dalam mempraktekkan materi tersebut maka instruktur harus mampu membenarkan dan menyakinkan para *da'i* bahwa kesalahan-kesalahan itu merupakan sebuah proses pengalaman belajar bukan suatu kegagalan pribadi. Memberikan aplaus atas kemajuan *da'i* juga merupakan sebuah segesti banginya akan sebuah keberhasilan.

- 6) Memeriksa apakah program pelatihan itu berhasil

Langkah terpenting dalam program pengembangan adalah dengan ditinjau atau memeriksa kembali, apakah keterampilan dan pengetahuan yang ditargetkan telah berhasil dipelajari. Indikator keberhasilannya dalah dengan membuat standar bahwa proses keberhasilan itu dapat diukur dengan melakukan sebuah praktek yang kemudian diselesaikan dengan teori yang telah diberikan.

- 7) Mendorong aplikasi dari keterampilan dalam kerja dakwah

Setelah dilakukan proses pelatihan kepada para *da'i*, maka langkah penting selanjutnya pada manajer dakwah adalah mengaplikasikan beberapa prinsip peserta prosedur dalam pemecahan masalah-masalah aktual yang berhubungan dengan kerja dakwah.²⁹

Setelah mengetahui prinsip-prinsip dalam pengembangan dakwah, agar para *da'i* menerjemahkan bakat dari kreativitas mereka menjadi sebuah hasil maka untuk meningkatkan daya kreativitas dan kemampuan para anggotanya setidaknya para pemimpin dakwah harus melakukan hal-hal sebagai berikut:

a) Menghasilkan sebuah ide

Dalam sebuah organisasi menghasilkan sebuah ide sangat tergantung pada manusia dan arus informasi antara organisasi dan lingkungannya.

b) Mengembangkan ide

Dalam proses pengembangan ide dirangsang dengan konteks eksternal, dan pengembangan ide dalam organisasi dan proses organisasi dakwah itu sendiri.

c) Implementasi

Implementasi merupakan sebuah proses kreatif organisasi, di mana terdiri langkah-langkah pengembangan yang dapat membantu dalam pemecahan serta menciptakan tindakan atau kegiatan kreatif dakwah.

Para pelaku dakwah akan banyak menghabiskan waktu dalam organisasi untuk membuat strategi masa depan yang mantap. Hal ini berarti, bahwa elemen kunci kemajuan lembaga dakwah terletak pada perkembangan para anggotanya.³⁰

²⁹Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h. 245-247.

³⁰Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h. 248-259

Pendidikan dan pelatihan untuk para *da'i* sangat penting dan efektif dalam organisasi dakwah. Namun usaha ini sedikit yang melakukan. Lemahnya perkembangan *da'i* ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah:

Pertumbuhan profesionalitas dianggap sebagai tanggung jawab individu *da'i*. Masing-masing *da'i* dituntut untuk tetap adaptif dengan belajar autodidak.

(1) *In servis education* (program pendidikan lanjut untuk para praktisi dakwah). ini dapat dilakukan dengan menyekolahkan mereka sesuai dengan disiplin dan keahlian mereka pada instansi yang terkait.

(2) Materi yang ada secara teoritis harus relevan dengan aktivitas dakwah sesuai dengan kehidupan ummat. Artinya materi dakwah harus dapat merefleksikan sebuah inovasi dakwah yang efektif serta proses sebuah perubahan yang direncanakan (*planned change*) dalam sebuah organisasi.³¹

Cara terpenting yang harus dilakukan adalah seorang pemimpin dakwah harus menjadi figure yang selalu kreatif, inovatif dan berusaha untuk menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan yang kemudian dibuktikan secara aktual dalam memimpin organisasi dakwah.

Peningkatan dan penyempurnaan terhadap proses dakwah dapat dilakukan setelah diadakan penelitian dan penilaian terhadap jalannya proses dakwah secara menyeluruh setelah suatu proses usaha selesai.³²

Misalnya suatu rencana dakwah ditetapkan untuk jangka waktu lima tahun, maka pada akhir jangka waktu tersebut, pemimpin dakwah perlu melakukan penelitian dan penilaian terhadap jalannya proses dakwah secara menyeluruh.

³¹Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h.250-251

³²Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 150

Melalui penelitian dan penilaian tersebut maka dapat diketahui kelemahan dan kelebihan yang ada. Dengan data yang telah diperoleh maka pemimpin dakwah dapat memperbaiki dakwah di periode selanjutnya.

C. Tinjauan Tentang Studi Tokoh

1. Pengertian Studi Tokoh

Penelitian studi tokoh adalah penelitian yang dilakukan untuk mencapai suatu pemahaman tentang ketokohan seseorang individu dalam suatu komunitas tertentu, melalui pandangan-pandangannya yang mencerminkan pandangan warga dalam komunitasnya.

Studi tokoh atau sering disebut juga dengan penelitian tokoh atau penelitian riwayat hidup individu (*individual life history*) merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang sering digunakan untuk menyelesaikan salah satu tugas akhir studi dalam bentuk skripsi, tesis atau disertasi.³³

Salah satu tugas peneliti ketika hendak melakukan studi tokoh adalah melihat kelayakan orang yang hendak ditelitinya untuk dijadikan objek penelitian studi tokoh. Dengan berbagai macam pertimbangan yang matang akhirnya, dalam penelitian ini penulis mengambil Ustadz Syamsuddin Nasir Kende sebagai tokoh untuk dijadikan sebagai objek penelitian dalam Strategi Mengembangkan Dakwah di Lembang Pakala Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

2. Tujuan Studi Tokoh

Tujuan studi pada umumnya adalah untuk mencapai suatu pemahaman tentang ketokohan seorang individu dalam suatu komunitas tertentu, melalui

³³ Arief Furchan dan Agus Maimun, *Study Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal 1.

pandangan-pandangannya yang mencerminkan pandangan warga dalam komunitas yang bersangkutan.³⁴

Adapun secara spesifik, tujuan studi tokoh adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh gambaran tentang persepsi, motivasi, aspirasi dan ambisi sang tokoh tentang bidang yang digelutinya.
- b. Memperoleh gambaran tentang teknik dan strategi yang digunakannya dalam melaksanakan bidang yang digelutinya.
- c. Memperoleh gambaran tentang bentuk-bentuk keberhasilan sang tokoh terkait dengan bidang yang digelutinya.
- d. Dapat mengambil hikmah dan keberhasilan sang tokoh.

Di samping itu, studi tokoh juga sangat berguna bagi penelitian sosial-keagamaan, kerana mempunyai beberapa fungsi, antara lain:

- 1) Data riwayat hidup seorang tokoh adalah penting untuk memperoleh pandangan orang dalam (*insider's view*) mengenai gejala-gejala sosial keagamaan dalam suatu masyarakat melalui pandangan para warga sebagai partisipan dari masyarakat yang bersangkutan.
- 2) Data riwayat hidup tokoh adalah penting untuk mencapai pemahaman tentang individu-individu warga masyarakat yang berperilaku lain (menyimpang) sebagai pendorong munculnya gagasan baru dan perubahan dalam masyarakat dan kebudayaan.
- 3) Untuk memperoleh pengertian mendalam tentang masalah-masalah psikologis yang tidak mudah diamati dari luar.

³⁴Furchan, Arief, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992) h. 6-7.

- 4) Penting untuk mendapatkan gambaran lebih mendalam tentang rincian hal-hal yang tidak mudah diceritakan melalui metode wawancara berdasarkan pertanyaan langsung.

3. Kriteria Tokoh yang Diteliti

Salah satu tugas peneliti ketika hendak melakukan studi tokoh adalah melihat kelayakan orang yang hendak ditelitinya untuk dijadikan objek penelitian studi tokoh.³⁵ Ketokohan seseorang paling tidak dapat dilihat dari tiga indikator. Pertama, integritas tokoh tersebut. Hal ini dapat dilihat dari kedalaman ilmunya, kepemimpinannya, keberhasilan dalam bidang yang digeluti hingga mempunyai kekhasan atau kelebihan dibanding orang-orang segenerasinya, dan juga dapat dilihat dari integritas moralnya. Kedua, karya monumentalnya, baik karya tulis, karya nyata dalam bentuk fisik maupun nonfisik yang bermanfaat bagi masyarakat atau pemberdayaan manusia, baik sezaman maupun sesudahnya. Ketiga, kontribusinya dalam masyarakat yang dapat dirasakan oleh masyarakat, baik dalam bentuk pemikiran maupun aksinya.

Ketiga indikator tersebut, ditambah satu indikator lagi, sebagaimana diungkapkan oleh Maimun dan Arief Furchan dalam bukunya yang berjudul *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, yaitu; ketokohnya diakui secara *mutawatir*. Artinya dengan segala kekurangan dan kelebihan sang tokoh, sebagian besar warga masyarakat memberikan apresiasi positif terhadapnya.³⁶

4. Pendekatan Studi Tokoh

³⁵Harahap, Syahrin, *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011) h. 7.

³⁶Furchan, Arief, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, hal 13.

Dalam batas-batas tertentu, studi tokoh mempunyai kesamaan-kesamaan dengan studi kasus. Bahkan dalam antropologi, studi kasus yang digunakan pada umumnya adalah studi tokoh, terutama apabila peneliti berhadapan dengan seorang informan yang kebetulan tidak punya karya yang berbentuk dokumen, sehingga data yang diperoleh lebih banyak dari hasil wawancara. Studi kasus yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui wawancara ini sebenarnya identik dengan studi tokoh. Bedanya adalah, dalam studi tokoh, penggalian informasi kepada seseorang bersifat lebih mendalam dan terfokus pada persoalan yang berkaitan dengan suatu bidang keilmuan tertentu.³⁷

Sehubungan dengan hal tersebut, pendekatan yang digunakan dalam studi tokoh adalah sebagai berikut:

a. Pendekatan otobiografi

Pendekatan ini sangat luas dan intensif dari masing-masing tokoh.³⁸ Teknik ini digunakan untuk memahami sang tokoh berdasarkan pendapat tokoh lain yang mempunyai disiplin keilmuan yang sama atau berbeda. Prinsipnya adalah baik yang dinilai maupun yang menilai adalah sama-sama tokoh. Pandangan bebas dari masing-masing tokoh terhadap sang tokoh yang menjadi fokus studi dapat membantu kesahihan dan keandalan data yang diperoleh dari teknik ini.

b. Pendekatan masalah khusus

Pendekatan ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif suatu masalah khusus atau kejadian luar biasa atau kejadian gawat yang menyangkut tokoh.

³⁷Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2006), h. 193.

³⁸Furchan, Arief, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, h. 15.

Bagaimana sang tokoh menghadapi masalah persoalan baru yang sangat khusus dan bahkan luar biasa itu³⁹?

c. Pendekatan *contruction of days*

Pendekatan ini tidak terbatas pada cerita mengenai apa yang dialami sang tokoh pada hari kemarin, tetapi dapat juga dipilah hari-hari tertentu secara acak, misalnya hari-hari biasa saja tanpa kejadian luar biasa. Namun, dapat pula dipilih hari-hari yang luar biasa bagi tokoh, seperti hari-hari saat menghadapi masa sulit dalam hidup sang tokoh, saat masa keemasan dalam karir dan hidup sang tokoh dan seterusnya. Dengan kata lain, pendekatan ini lebih memfokuskan pada hari-hari tertentu yang mempunyai nilai historis bagi tokoh selama karir atau hidupnya.

5. Syarat Studi Tokoh

a. Persyaratan Studi Tokoh

Ada tiga persyaratan penting dalam melakukan studi tokoh, yaitu:

- 1) Sistematis. Artinya, dilaksanakan menurut aturan atau pola tertentu dan prosedural, artinya studi tokoh dilakukan dari tahap ke tahap, yang masing-masing tahapan mempunyai konsekuensi dan implikasi sendiri-sendiri. Misalnya, dari yang paling sederhana menuju ke yang paling kompleks, dari yang khusus ke paling umum, atau sebaliknya.
- 2) Terencana. Artinya, dilaksanakan dengan adanya unsur kesengajaan dan melalui pemikiran yang serius, sehingga dari awal sudah dipikirkan beberapa peluang dan tantangan, serta faktor pendukung dan penghambat yang mungkin terjadi. Termasuk dalam penyusunan ini adalah penyusunan proposal.⁴⁰Manfaat

³⁹Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1990), h. 47.

⁴⁰Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam*, h. 7.

proposal ini adalah dapat menyediakan dasar bagi pemikiran peneliti. Materi proposal juga bisa dijadikan pembandingan bila terjadi hasil penelitian yang berbeda dengan yang direncanakan atau diharapkan.⁴¹

b. Prosedur Studi Tokoh

Prosedur adalah merupakan rangkaian metode yang sudah menjadi pola tetap dalam melakukan suatu pekerjaan yang merupakan suatu kebulatan.

Secara umum, prosedur studi tokoh, meliputi langkah-langkah berikut:

- 1) Menentukan persoalan bidang keilmuan yang dianggap penting. Kecenderungan yang keliru selama ini dalam studi tokoh adalah menentukan tokohnya terlebih dahulu. Padahal seharusnya, kita harus menentukan bidang keilmuannya terlebih dahulu, sehingga kita tidak hanyut dalam tokoh, melainkan dapat mengambil beberapa tokoh yang relevan dengan studi tersebut.
- 2) Memilih tokoh. Dalam hal ini kita dapat memilih lebih dari satu tokoh. Dengan demikian, diharapkan pemilihan tokoh tersebut benar-benar didasarkan pada seleksi ilmiah, bukan pada hubungan primordial atau emosional semata.
- 3) Menentukan persoalan bidang keilmuan yang dianggap penting. Peneliti menghimpun berbagai informasi mengenai sang tokoh sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber dan karya yang telah dihasilkannya untuk menentukan kelebihan dan kelemahan sang tokoh.
- 4) Menentukan fokus studi. Peneliti memilih keistimewaan sang tokoh di bidang keilmuan tertentu yang sangat signifikan untuk dikembangkan dan mampu

⁴¹Furchan, Arief, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, h. 36.

memberikan pengaruh pada pengembangan keilmuan, berdasarkan pertimbangan keilmuan yang menjadi perhatian peneliti.

- 5) Menentukan instrumen studi. Misalnya, dengan panduan observasi, pedoman wawancara dan catatan dokumen.
- 6) Melaksanakan studi. Maksudnya, menghimpun data dan fakta mengenai keistimewaan tokoh secara mendalam dan komprehensif berdasarkan fokus studi yang telah ditentukan., sekaligus diadakan analisis secara konseptual.
- 7) Pengecekan keabsahan data. Kegunaannya adalah untuk membangun keyakinan bahwa data yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, sehingga dibutuhkan uji validasi data.
- 8) Menarik kesimpulan. Berdasarkan data dan fakta yang diperoleh, peneliti kemudian mengambil suatu kesimpulan yang mencerminkan keistimewaan sang tokoh dalam bidang keilmuan tertentu, sesuai fokus yang telah ditentukan.⁴²



⁴²Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 109-110.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, pengumpulan datanya menggunakan metode deskriptif dan menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrument, dan disesuaikan dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif.¹

Pendapat lain juga mengartikan bahwa jenis penelitian kualitatif ialah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja. Melalui penelitian kualitatif, akan membimbing kita untuk memperoleh penemuan-penemuan yang tidak terduga sebelumnya dan membangun kerangka teoritis baru.²

Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka penelitian kualitatif dalam tulisan ini dimaksudkan untuk menggali suatu fakta lalu memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang ditemukan di lapangan.

2. Lokasi Penelitian

¹Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2001), h. 3.

² Suwargi Endraswara, *Metode , Teori, Tehnik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Empistemologi dan Aplikasi* (Cet I; Yogyakarta Pustaka Widyatama, 2006), h. 81.

Terdapat tiga unsur penting yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan lokasi penelitian, yaitu: tempat, pelaku, dan kegiatan.³ Dengan demikian, yang telah dijadikan pelaku untuk diteliti adalah Ustadz Syamsuddin Nasir Kende adapun tempat atau lokasi penelitian adalah di Lembang Pakala yang berada di Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

B. Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan manajemen dakwah yaitu secara langsung mendapat informasi dari informan selain itu untuk mengetahui proses bagaimana dalam memanfaatkan sumber daya (insani dan alam) yang dilakukan untuk merealisasikan nilai-nilai ajaran Islam sebagai tujuan dan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai strategi pengembangan dakwah Ustadz Syamsuddin Nasir Kende di Lembang Pakala Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang telah diperoleh secara langsung dari informan di lapangan yang erat kaitannya dengan masalah yang telah diteliti dan merupakan penelitian kualitatif berdasarkan kajian studi tokoh. Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah hasil wawancara dengan Ustadz Syamsuddin Nasir Kende.

2. Sumber Data Sekunder

³S. Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif* (Bandung, Tarsinto, 1996), h. 43.

Data sekunder yaitu pustaka-pustaka yang memiliki kaitan dan bisa menunjang penelitian ini. Yaitu dapat berupa buku, jurnal, majalah, surat kabar, internet, serta sumber data lain dapat dijadikan sebagai data pelengkap.

D. Metode Pengumpulan Data

Sebagai seorang peneliti maka harus melakukan kegiatan pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data merupakan prosedur yang sangat menentukan baik tidaknya suatu penelitian. Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan pariset untuk data.⁴ Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Penelitian pustaka adalah suatu kegiatan mencari dan data dari buku-buku yang sesuai untuk dijadikan referensi dan dijadikan sebagai acuan dasar untuk menjelaskan konsep-konsep penelitian literatur yang dimaksud adalah berupa buku, ensiklopedia, karya tulis ilmiah dan sumber data lainnya yang didapatkan di berbagai perpustakaan.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Jenis penelitian ini menggunakan beberapa cara yang dianggap relevan dengan penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

a. Observasi

⁴Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2009), h. 93.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁵ Penggunaan metode observasi dalam penelitian di atas mempertimbangkan bahwa data yang dikumpulkan secara efektif yang telah dilakukan secara langsung dengan mengamati objek. Penulis menggunakan teknik ini untuk mengetahui kenyataan yang ada di lapangan alat pengumpulan data yang telah dilakukan dengan cara mengamati, mencatat dan menganalisa secara sistematis. Pada observasi ini penulis telah menggunakannya dengan maksud untuk mendapatkan data yang efektif mengenai strategi pengembangan dakwah Ustadz Syamsuddin Nasir Kende di Lembang Pakala Kecamatan Mengekendem Kabupaten Tana Toraja.

b. Wawancara.

Metode wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang telah dilakukan dengan cara bertatap muka baik secara langsung maupun daring, pertanyaan diberikan secara lisan dan jawabannya juga diberikan secara lisan.⁶

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam yaitu dengan cara mengumpulkan data atau informasi secara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.⁷

⁵Husaini Usman Poernomo, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 54.

⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 222.

⁷Husain Usman dan Pornomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksar, 2011), h. 73.

Dengan demikian peneliti menggunakan metode wawancara, adapun yang telah di wawancara sebanyak 10 informan, diantaranya 5 secara langsung dan 6 secara virtual, sebagai berikut:

- 1) Hendrick Paipinang Randa selaku Kepala Lembang Pakala.
- 2) Puasa Pakiding selaku pemangku adat di Lembang Pakala.
- 3) Ibu Adrian selaku tokoh agama Kristen di Lembang Pakala.
- 4) Mama Mancing selaku Ibu Ustadz Syamsuddin Nasir
- 5) Ibu Allang selaku Istri Ustadz Syamsuddin Nasir
- 6) Nasar selaku Kakak Ustadz Syamsuddin Nasir
- 7) Maida selaku Adik Ustadz Syamsuddin Nasir
- 8) Nawia selaku Adik Ustadz Syamsuddin Nasir
- 9) Fatima selaku Murid Ustadz Syamsuddin Nasir
- 10) Arif Gantun selaku Masyarakat di Lembang Pakala
- 11) Aryanti Sulu Bamba selaku Masyarakat Lembang Pakala

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan bendabenda tertulis seperti buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian dan sebagainya.⁸ Data yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah data mengenai gambaran umum Lembang Pakala Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

E. Instrumen Penelitian

⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: UGM Press, 1999), h. 72.

Salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam sebuah penelitian adalah instrumen atau alat yang telah digunakan. Dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa instrumen sebagai alat untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa alat pembantu yang telah dijadikan sebagai instrumen penelitian yaitu pedoman wawancara, pulpen untuk mencatat hasil observasi dan wawancara, buku catatan, dan telaah kepustakaan seperti kamera/perekam suara (Handphone).

F. Tehnik Pengolahan Dan Analisis Data

Untuk mendapatkan hasil yang objektif dalam penelitian ini, maka data yang sudah didapatkan di lapangan akan diolah dan dianalisa secara kualitatif, yaitu dengan menggambarkan dan menjelaskan hasil-hasil penelitian dari sejumlah data-data yang telah diperoleh dilapangan selama penelitian berlangsung. Proses analisis interaktif ini merupakan proses siklus dan intraktif. Artinya, peneliti harus siap bergerak diantara empat sumbu kumparan itu, yaitu proses pengumpulan data, tahap reduksi data, penyajian data dan verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Dengan begitu, analisis ini merupakan proses berulang dan berlanjut secara terus-menerus dan saling menyusul.⁹ Kegiatan ini berlangsung selama dan setelah proses pengambilan data berlangsung dan baru berhenti pada saat penulisan akhir penelitian siap dikerjakan.

⁹Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Cet, II; Yogyakarta: Erlangga, 2009), h. 148

Adapun langkah-langkah analisis data yang telah digunakan dalam rencana penelitian ini adalah:

1. Tahap Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini, selain melalui studi kepustakaan peneliti juga melakukan observasi serta interview (wawancara) kepada beberapa informan dengan kata lain, peneliti melibatkan diri dalam kegiatan tokoh masyarakat yang diteliti. Harapan dilakukannya proses ini adalah agar peneliti dapat menemukan makna dibalik fenomena yang disaksikannya, berkaitan dengan kegiatan yang diteliti baik tentang perilaku, ucapan, ataupun simbol-simbol yang ada di masyarakat dilingkungan tersebut.

2. Tahap Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan, dan informasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan terdapat dilapangan. Hal ini diharapkan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh agar memberikan kemudahan dalam menyimpulkan hasil peneliti. Dengan kata lain seluruh hasil penelitian dari lapangan yang telah dikumpulkan kembali dipilih untuk menentukan data mana yang tepat untuk digunakan.

3. Tahap Penyajian Data

Langkah berikutnya setelah proses reduksi data berlangsung adalah penyajian data. Penyajian data ini merupakan sekumpulan informasi susunan yang kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁰ Dengan

¹⁰Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* h. 148

mencermati penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah memberikan kejelasan mana data yang substantif dan mana data pendukung.

4. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Tahap akhir proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, yang dimaknai sebagai penarikan arti dari kata yang telah ditampilkan. Pemberian makna ini tentu saja sejauh pemahaman peneliti dan interpretasi yang dibuatnya. Penarikan kesimpulan merupakan sebagian dari suatu kegiatan yang utuh.

G. Pengujian Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian sering ditekankan pada uji validitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Terdapat dua macam validitas penelitian :

- a. Validitas internal, yang berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang ingin dicapai.
- b. Validitas eksternal, berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.¹¹

¹¹Tjutju Soendari, "Pengujian Keabsahan Data Penelitian Kualitatif", (Naskah Presentasi Tjutju Soendari Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2012).

BAB IV
STRATEGI USTADZ SYAMSUDDIN NASIR KENDE DALAM
MENGEMBANGKAN DAKWAH DI LEMBANG
PAKALA KECAMATAN MENGKENDEK
KABUPATEN TANA TORAJA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini berada di Lembang Pakala, yang merupakan salah satu dari tiga belas Lembang dan empat kelurahan yang ada di Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja, dan memiliki luas wilayah 2500 km². Lembang Pakala sendiri memiliki dua dusun yaitu Dusun Pakala dan Dusun Tando-tando. Dari segi *Demografi* penduduk Lembang tersebut mayoritas beragama Islam, yang rata-rata profesinya adalah petani.¹ Adapun batas-batas Lembang Pakala sebagai berikut.

Tabel 4.1 : Batas Desa.²

| | |
|-----------------|-------------------|
| Sebelah Utara | Lembang Simbuang |
| Sebelah Selatan | Lembang Uluway |
| Sebelah Timur | Hutan Mengkendek |
| Sebelah Barat | Lembang Rantedada |

Sumber Peta Lembang Pakala Kecamatan Mengkendek.

¹Paipinang Randa (45 Tahun), Kepala Lembang Pakala, *Wawancara*, Lembang Pakala, 25 September 2020.

²Dokumen Profil, *Lembang Pakala Kecamatan Mengkendek*, 25 September 2020.

2. Data Demografi

a. Kependudukan

Penduduk merupakan salah satu bagian yang sangat penting dan utama dalam suatu wilayah pemerintahan. Suatu wilayah tidak dapat maju dan berkembang tanpa adanya penduduk atau masyarakat karena penduduklah yang menjadi pengatur dari kemampuan maupun kekuatan masing-masing daerah sesuai dengan sumber daya yang ada di dalamnya. Lembang Pakala merupakan salah satu wilayah yang berada di Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja. Jumlah penduduk yang berada di Lembang Pakala adalah 1.201 jiwa, yang terdiri dari 623 laki-laki dan 578 perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 360 KK.³ Adapun jumlah data penduduk menurut usia dan jenis kelamin adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Lembang Pakala menurut golongan usia.⁴

| No | Golongan | Jumlah |
|----|-------------|--------|
| 1 | <1 | 21 |
| 2 | 1-4 Tahun | 146 |
| 3 | 5-14 Tahun | 180 |
| 4 | 15-39 Tahun | 414 |
| 5 | 40-64 Tahun | 267 |
| 6 | 65 Tahun | 173 |

³Hendrick Paipinang Randa (45 Tahun), Kepala Lembang Pakala, *Wawancara*, Lembang Pakala, 25 September 2020.

⁴Dokumen Profil, *Lembang Pakala Kecamatan Mengkendek*, 25 September 2020.

Sumber Data Kantor Lembang Pakala 2020

b. Keadaan sosial dan ekonomi

Secara umum, berbicara tentang keadaan sosial, Lembang Pakala merupakan wilayah yang berbatasan antara 3 Lembang dan Hutan. Karena letak *geografis* antara pegunungan dan hutan, dibandingkan dengan perairan, maka hampir sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Adapun data penduduk sesuai dengan mata pencahariannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Jumlah Penduduk menurut mata Pencaharian Lembang Pakala.⁵

| No | Mata Pencaharian | Jumlah |
|----|--------------------------|--------|
| 1 | Petani | 681 |
| 2 | Nelayan | 0 |
| 3 | Buruh Tani/Buruh Nelayan | 8 |
| 4 | Buruh Pabrik | 0 |
| 5 | PNS | 12 |
| 6 | Pegawai Swasta | 20 |
| 7 | Wiraswasta/Pedagang | 3 |
| 8 | TNI | 3 |
| 9 | POLRI | 1 |
| 10 | Dokter | 0 |
| 11 | Bidan | 2 |

⁵Dokumen Profil, *Lembang Pakala Kecamatan Mengkendek*, 25 September 2020.

| | | |
|----|---------|---|
| 12 | Perawat | 0 |
| 13 | Lainnya | 0 |

Sumber Data Kantor Lembang Pakala 2020

c. Agama/Kepercayaan

Agama merupakan suatu pedoman hidup yang diyakini melalui iman, dalam menjalankan kegiatan spritual serta memiliki nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang dianut bersumber dalam kitab suci serta mengamalkannya didalam kehidupan sehari-hari. Begitupula dengan kepercayaan segala hal yang dapat diyakini sepenuh hati untuk menjalani kehidupan spritual dan ketenangan jiwa. Dalam konteks ini agama merupakan kebutuhan primer bagi masyarakat Lembang Pakala yang didalamnya terdapat variasi agama dan kepercayaan dari agama Islam, Kristen dalam hal ini mencakup, Protestan, Katolik, Pantekosta, agama Hindu, dan penganut kepercayaan yang diwarisi nenek moyang (*animisme*).

Tabel 4.6 Jumlah Penganut Agama/Kepercayaan di Lembang Pakala.⁶

| No | Agama/Kepercayaan | Jumlah |
|----|-------------------|--------|
| 1 | Islam | 700 |
| 2 | Protestan | 200 |
| 3 | Katolik | 226 |
| 4 | Hindu | - |

⁶Dokumen Profil, *Lembang Pakala Kecamatan Mengkendek*, 25 September 2020.

| | | |
|---|---------|----|
| 5 | Budha | 10 |
| 6 | Lainnya | 65 |

3. Sarana dan Prasarana

Tersedianya sarana dan prasarana dalam suatu wilayah menjadi salah satu penunjang keberhasilan dari proses upaya yang telah dilakukan dalam pelayanan masyarakat. Sarana merupakan jenis perlengkapan, peralatan, maupun fasilitas yang fungsinya untuk mendukung pengembangan dan penyelenggaraan kehidupan ekonomi, sosial maupun budaya. Sedangkan prasarana adalah hal-hal yang menjadi penunjang sehingga dapat terlaksananya suatu proses. Adapun sarana dan prasarana di Lembang Pakala yaitu sebagai berikut :

(1) Sarana

(a) Sarana pemerintahan dan pelayanan umum

Sarana pemerintahan dan pelayanan umum merupakan sarana penunjang untuk membantu masyarakat dalam melayani kebutuhan dan permasalahan yang berkaitan dengan kemashlahatan masyarakat.

Tabel 4.3 Sarana Pelayanan Publik di Lembang Pakala.⁷

| No | Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Masyarakat | Jumlah |
|----|--|--------|
| 1 | Kantor Lembang Pakala | 1 |
| 2 | Kantor BPD Lembang Pakala | 1 |

Sumber Data Kantor Lembang Pakala 2020

⁷Dokumen Profil, *Lembang Pakala Kecamatan Mengkendek*, 25 September 2020.

(b) Sarana pendidikan, kesehatan dan peribadatan

Adanya sarana pendidikan, kesehatan dan peribadatan menjadi salah satu penunjang berkembangnya suatu wilayah. Adanya sarana pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena menjadi suatu tolak ukur mutu sekolah, adanya sarana kesehatan tentu menyangkut tentang masalah pelayanan kesehatan masyarakat, dan adanya sarana peribadatan menjadi salah satu sarana untuk melakukan kegiatan peribadatan bagi umat beragama

Adapun data tabel sarana pendidikan, kesehatan dan peribadatan di Lembang Pakala adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Sarana Kesehatan, Pendidikan dan Peribadatan.⁸

| No | Sarana Kesehatan, Pendidikan dan Peribadatan | Jumlah |
|----|--|--------|
| 1 | Poskesdes | 1 |
| 2 | Sekolah Dasar | 1 |
| 3 | Mesjid | 3 |
| 4 | Gereja | 3 |

Sumber Data Kantor Lembang Pakala 2020

(2) Prasarana

Prasarana merupakan kelengkapan dasar fisik dalam suatu wilayah yang fungsinya sangat berpengaruh terhadap kinerja dan kelancaran dari aktivitas. Adapun Prasarana yang ada di Lembang Pakala Kecamatan Mengkendek yaitu antara lain

⁸Dokumen Profil, *Lembang Pakala Kecamatan Mengkendek*, 25 September 2020.

yaitu ketersediaanya akses sanitasi untuk lebih memudahkan penduduk untuk BAB (Buang Air Besar), akses listrik dan akses telekomunikasi.⁹

B. Biografi Ustadz Syamsuddin Nasir Kende

1. Ustadz Syamsuddin Nasir

Syamsuddin Nasir Kende merupakan tokoh agama Islam yang berada di Lembang Pakala Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja, beliau dikenal dengan nama Syamsuddin Nasir Kende yang lahir di Lembang Pakala Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja pada tanggal 17 Juli 1982. Merupakan anak kandung dari Bapak Kende dan Mama Mancing, Ustadz Syam Nasir merupakan sapaan nama akrab yang sering dipanggil oleh penduduk Lembang Pakala. Kedudukan Ustadz Syamsuddin Nasir Kende di Lembang Pakala sangat penting dalam mempererat hubungan masyarakat yang memiliki perbedaan latar belakang kepercayaan dan sekaligus aktif dalam berdakwah dimulai pada tahun 2005 hingga sekarang tahun 2020.

Adapun perjalanan dakwah Ustadz Syamsuddin Nasir Kende dimulai setelah mengenyam pendidikan dan setelah sepulang dari pengabdian di Malino Ustadz Syamsuddin Nasir Kende kembali ke kampung halaman menjadi seorang pendakwah hingga dijuluki dan diberi label Ustadz oleh penduduk Lembang Pakala. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nasar, kakak dari Ustadz Syamsuddin Nasir Kende mengenai perjalanan riwayat hidup beliau.

“Adek saya itu lahir di Toraja, dikampung ini tahun 1982, sekolah SD disini, waktu kecil sering dipanggil Syam oleh orang tua, seiring berjalannya waktu

⁹Dokumen Profil, *Lembang Pakala Kecamatan Mengkendek*, 25 September 2020.

setelah dari perantauan kembali kesini lagi untuk mengabdikan hingga dikenal lagi dimasyarakat dengan panggilan Ustadz Syamsuddin Nasir Kende.”¹⁰

Hingga buah hasil dakwah beliau selain mempererat hubungan masyarakat antar agama, juga berhasil banyak memualafkan penduduk Lembang Pakala maupun di luar Lembang Pakala. Adapun penduduk yang telah dimuallafkan oleh Ustadz Syamsuddin Nasir Kende salah satunya bernama Aryanti Sulu Bamba yang merupakan penduduk Lembang Pakala yang tergerak hatinya karena mendapatkan hidayah dan mengambil sumpah dua kalimat syahadat yang dipandu oleh Ustadz Syamsuddin Nasir Kende. Sebagaimana yang dituturkan oleh salah satu muallaf Aryanti Sulu Bamba yaitu,

“Sebenarnya saya ini dari dulu mau masuk Islam akan tetapi kalau bicara hati nurani masih belum siap, masih mengamati orang-orang dari kalangan muslim khususnya di toraja ini, juga biasa ikut-ikutan di pengajian Ustadz Syamsuddin baik itu di rumah penduduk, atau berbincang-bincang dengan beliau hingga dari waktu ke waktu, lama-lama sudah mantap hati ini untuk masuk Islam yang dipandu dan bombing oleh Ustadz Syamsuddin Nasir Kende”.¹¹

Selain membantu memuallafkan warga Lembang Pakala Ustadz Syamsuddin Nasir Kende juga berhasil mendirikan TPA Nurul Islam Tando-tando dan Majelis Taklim Nurul Islam Tando-tando.

¹⁰Nasar (39 Tahun), Masyarakat Lembang Pakala, *Wawancara*, Lembang Pakala, 30 Januari 2021.

¹¹Aryanti Sulu Bamba (40 Tahun), Masyarakat Lembang Pakala, *Wawancara*, Lembang Pakala, 10 Februari 2021.

2. Keluarga

Ustadz Syamsuddin Nasir merupakan anak ke dua dari sebelas bersaudara anak kandung dari Bapak Kende dan Mama Mancing, diantara saudaranya yaitu Nasar merupakan anak pertama lulusan akhir Sekolah Dasar (SD), Amir Tatu anak ke tiga setelah Ustadz Syamsuddin Nasir yang merupakan lulusan akhir Sekolah Menengah Pertama (SMP), Nurdin Tatu anak keempat pendidikan akhir Sekolah Menengah Pertama (SMP), Nawia anak ke-5 merupakan Sarjana dari Universitas IAIN Pare-pare mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam, Sitti Maryana anak ke-6 pendidikan akhir, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Mustar anak ke-7 pendidikan akhir, Sekolah Dasar (SD), Maida anak kedelapan merupakan sarjana dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar mengambil jurusan Ilmu Perpustakaan, Halima binti Kendek merupakan anak kesembilan yang mengenyam bangku kuliah semester lima di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar mengambil jurusan Ilmu Perpustakaan, anak kesepuluh Muhammad Ramadhan sedang mengenyam pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan terakhir anak kesebelas Fatima sedang duduk dibangku Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sebagaimana yang dikatakan oleh Maida adik keempat dari Ustadz Syamsuddin Nasir Kende.

“Alhamdulillah berkat doa dan perjuangan orangtua, rata-rata saudara itu mulai dari kakak dan adik-adik saya itu semuanya pernah mengenyam pendidikan meskipun beberapa diantaranya hanya sampai di SD, SMP, dan SMA akan tetapi patut disyukuri juga diantara kami bersebelas sudah ada dua orang sarjana dan yg ini Halima masih semester lima di UIN Alauddin mudah-mudahan selesai juga cepat kedepannya”¹²

¹²Maida (22 Tahun), Adik Ustadz Syamsuddin Nasir, *Wawancara*, Lembang Pakala, 30 Januari 2021.

Kesemuanya merupakan saudara dan saudari Ustadz Syamsuddin Nasir Kende yang mendukung dan pemberi semangat beliau dalam berdakwah di Lembang Pakala Kecamatan Mengkendek. Sekarang beliau telah beristri yang bernama Allang dan dikaruniai 4 anak yang bernama Ukasya anak sulung, Syamsidar anak kedua, Syamsiah anak ketiga dan Serlia Kende anak bungsu. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Allang yang merupakan istri dari Ustadz Syamsuddin Nasir Kende.

“Anak saya ada empat diantaranya, Ukasya anak pertama, Syamsidar anak kedua, Syamsiah anak ketiga dan yang baru-baru masih kecil namanya Serlia Kende anak bungsu”¹³

Ibu Allang selaku istri Ustadz Syamsuddin Nasir Kende berharap keempat putra putrinya kelak akan melanjutkan perjuangan dakwah dari ayahnya dan berharap mencetak generasi Al-Qur'an yang bermanfaat bagi Lembang Pakala, Tana Toraja dan Indonesia.

3. Pendidikan

Di umur 7 tahun, Syamsuddin Nasir mengenyam pendidikan dasar di SD di Lembang Pakala, setelah tamat pada tahun 1996, Ustadz Syamsuddin Nasir melanjutkan pendidikannya di Makassar yaitu di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Al-Bayan, hingga pada tahun 1999 Ustadz Syam kembali melanjutkan sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 3 Birigkanaya Daya Makassar, setelah lulus di Man 3 Syamsuddin Nasir kemudian melanjutkan pendidikan tinggi di Ma'had Al-Irsyad Salatiga Jawa Tengah selama dua tahun hingga meraih gelar diploma, setelah itu

¹³ Allang (38 Tahun), Istri Ustadz Syamsuddin Nasir, *Wawancara*, Lembang Pakala, 30 Januari 2021.

beliau kemudian ditugaskan di Malino Kabupaten Gowa, disana beliau melakukan serangkaian pengabdian masyarakat menjadi tenaga pengajar agama dan berdakwah.

Setelah pengabdian di Malino Gowa, Ustadz Syamsuddin Nasir memilih kembali ke kampung halaman untuk mengabdikan di daerah kelahiran sendiri. Sebagaimana yang dikatakan Nawia adik dari Ustadz Syamsuddin Nasir Kende.

“Pendidikan kakak saya itu SD dikampung, baru ke Makassar di Madrasah Hidayatullah Al-Bayan, selanjutnya Madrasah Aliyah Negeri 3 Birigkanaya di Daya, setelah itu merantau ke Jawa di Salatiga Ma’had Al Irsyad”¹⁴

4. Riwayat Ustadz Syamsuddin Nasir dalam mengembangkan dakwah di Lembang Pakala Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

Strategi diwujudkan dalam bentuk perencanaan berskala besar dalam arti mencakup banyak komponen dilingkungan tertentu, yang dituangkan dalam bentuk rencana strategi (RENSTRA) yang kemudian dijabarkan dalam program kerja. Hal ini terdapat kaitan antara perencanaan strategi Ustadz Syamsuddin Nasir Kende dalam mengembangkan dakwah di Lembang Pakala Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja pada tahun 2005.

Sebagai orang yang telah mengenyam pendidikan dengan konsentrasi penuh agama di Makassar dan Jawa Tengah. Ustadz Syamsuddin Nasir sudah terbilang cukup untuk melebur dimasyarakat dengan kapasitas keilmuan yang didapat melalui perantauan, dengan tujuan untuk membagi ilmu agama yang sudah diraih selama sembilan tahun baik itu ketika mondok di Makassar, dan ketika menjadi mahasiswa Al-Irsyad di Jawa Tengah.

¹⁴Nawia (35 Tahun), Adik Ustadz Syamsuddin Nasir, *Wawancara*, Lembang Pakala, 30 Januari 2021.

Akan tetapi permasalahan yang dihadapi sungguh berbeda dengan ekspektasi ketika terakhir beliau meninggalkan kampung halaman pada tahun 1996, ketika itu beliau masih anak-anak belum mempunyai tanggungjawab untuk mengubah suatu masyarakat dalam artian mempunyai tugas pengabdian berdakwah, kini tugas beliau yaitu mengembangkan dakwah untuk memberikan pemahaman yang benar dalam beragama khususnya di bidang ibadah, karna Lembang Pakala Kecamatan Mengkendek masih erat unsur peninggalan leluhur sehingga budaya dan agama saling bercampur satu sama lain dan ini merupakan suatu hal yang bertentangan dari segi syariat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Arif Gantun yang merupakan kerabat dan partner dakwah Ustadz Syamsuddin Nasir Kende.

“Kita pahami sekarang ada muslim tidak paham agama sehingga ya, campur aduklah dengan mereka ada yang tidak shalat, ada yang tidak puasa, jadi yang saya lihat posisi sentral Ustadz Syamsuddin Nasir Kende yaitu untuk memahamkan kembali pada mereka kewajiban-kewajiban sebagai orang yang beriman.”¹⁵

Pada tahun 2005, Ustadz Syamsuddin Nasir Kende kembali ke Lembang Pakala setelah melakukan pengabdian di Malino Kabupaten Gowa, beliau memulai dakwah di Lembang Pakala tidak secara terang-terangan atau langsung memulai, akan tetapi beliau melakukan pengamatan dan observasi terlebih dahulu di Lembang Pakala sebelum terjun langsung dimasyarakat berdakwah, apalagi dari segi atmosfer kampung halamannya berbeda ketika waktu meninggalkan Lembang Pakala untuk melanjutkan studi di Makassar pada tahun 1996.

¹⁵Arif Gantun (30 Tahun), Masyarakat Lembang Pakala, *Wawancara*, Lembang Pakala, 30 Januari 2021.

Setelah melakukan semacam observasi di Lembang Pakala pada tahun 2005, adapun faktor pendukung yang memberi kelancaran dakwah Ustadz Syamsuddin Nasir Kende ketahun-tahun berikutnya yaitu :

1. Langkah Pertama yang dilakukan Ustadz Syamsuddin Nasir Kende yaitu melakukan pendekatan persuasif kepada orang-orang atau tokoh yang berpengaruh di Lembang Pakala seperti tetua adat Lembang Pakala, begitupula dibidang pemerintahan seperti Kepala Lembang Pakala, dan pemuka agama seperti Imam, juga menjaga hubungan baik dengan pemuka agama lain dan masyarakat non-Islam, serta menjaga pula hubungan baik sesama warga muslim dan warga yang masih menganut kepercayaan warisan nenek moyang (*animisme*). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arif Gantun yang merupakan masyarakat Lembang Pakala yang sering membantu Ustadz Syamsuddin Nasir Kende dalam berdakwah. Sebagaimana yang dituturkan oleh Arif Gantun.

“Jadi yang saya lihat beliau pada tahun 2005 Ustadz Syamsuddin Nasir balik kampung halaman untuk memulai dakwah, jadi Ustadz Syamsuddin Nasir itu membaca dulu keadaan, setelah membaca keadaan baru beliau pastikan mulai dari sini, mendekati orang-orang yang dihormati, ajari anak-anak, lalu kembangkan pengajian rumah tangga, rumah kerumah, dan dakwah keliling mesjid.”¹⁶

2. Langkah kedua, pada tahun 2006 setelah memiliki semacam persetujuan legitimasi yang direstui oleh orang-orang yang berpengaruh di Lembang Pakala untuk melakukan kegiatan agama, Ustadz Syamsuddin Nasir Kende memulai untuk mendekati anak-anak di Lembang Pakala untuk dibina dan melakukan pengajaran

¹⁶Arif Gantun (30 Tahun), Masyarakat Lembang Pakala, *Wawancara*, Lembang Pakala, 30 Januari 2021.

baca tulis Al-Qur'an di mesjid hingga buah perkembangan pengajaran di Mesjid Ustadz Syamsuddin Nasir Kende membuat TPA Islam Tando-tando.

3. Langkah ketiga, ketika TPA Nurul Islam Tando-tando didirikan oleh Ustadz Syamsuddin Nasir Kende pada tahun 2006, akibat keaktifan TPA ini, membuat orangtua merasa tertarik untuk melakukan pengawasan dan membimbing anaknya melihat langsung proses pembelajaran yang dilakukan Ustadz Syamsuddin Nasir Kende, maka dalam hal ini peluang Ustadz Syamsuddin Nasir Kende selanjutnya untuk mengembangkan dakwah di Lembang Pakala yaitu membentuk wadah untuk menaungi orang tua murid khususnya para ibu-ibu, Ustadz Syamsuddin Nasir Kende kemudian mendirikan Majelis Taklim Nurul Islam Tando-tando dengan tujuan diberi pengembangan ilmu agama yang benar.

4. Langkah keempat, upaya pengembangan dakwah Ustadz Syamsuddin Nasir Kende sudah tersiar dipenjuru Lembang Pakala, kepopularitas Ustadz Syamsuddin Nasir Kende di Lembang Pakala memudahkan beliau untuk melakukan semacam pengajian tidak hanya dilakukan di mesjid juga dilakukan dari rumah ke rumah, selaku tokoh agama Ustadz Syamsuddin Nasir Kende sering diundang dalam acara-acara besar sebagai tokoh agama yang penting, seperti perayaan adat *rambussolo*, begitupula perayaan hari raya besar umat Kristen, peran Ustadz Syamsuddin Nasir juga beliau sering ditunjuk untuk melakukan penyembelihan hewan pada acara *rambussolo* begitupula penyembelihan hewan untuk acara hari raya besar umat Kristiani agar makanan yang disembelih oleh Ustadz Syamsuddin Nasir Kende bisa dimakan oleh masyarakat muslim Lembang Pakala.

Setelah peneliti melakukan serangkaian wawancara dan observasi di Lembang Pakala Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja, peneliti menemukan bahwa strategi yang diterapkan Ustadz Syamsuddin Nasir Kende dalam mengembangkan dakwah yaitu menggunakan strategi sentimental, strategi sentimental menggunakan metode atau cara-cara dakwah yang memfokuskan pada aspek hati yang menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Berkat kegigihan dakwah Ustadz Syamsuddin Nasir Kende dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan dakwah di Lembang Pakala beliau hingga kini menjadi tenaga pendidik di TK Aisyiah Bustanul Atfal Muhammadiyah Pakala. Hingga kini keaktifan beliau dalam berdakwah Ustadz Syamsuddin Nasir Kende telah banyak memualafkan masyarakat Lembang Pakala dan Masyarakat Mengkendek, baik itu akibat pernikahan dan begitupula orang-orang yang tergerak hatinya dalam memeluk agama Islam dan sukses meminimalisir praktik-praktik agama yang keliru dan memberikan pemahaman-pemahaman yang baik dalam beragama secara baik dan benar sesuai dengan tuntutan syariat agama Islam.

C. Pendekatan Ustadz Syamsuddin Nasir Kende dalam mengembangkan Dakwah di Lembang Pakala Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

1. Pendekatan persuasif (*membujuk*).

Pendekatan persuasif merupakan suatu interaksi dalam bentuk komunikasi yang dilakukan oleh seseorang individu dengan individu lainnya dengan suatu kelompok individu dalam masyarakat. Dengan melakukan komunikasi sosial, seseorang akan menjalin kerjasama dengan anggota masyarakat lainnya, dalam

rangka untuk mencapai tujuan bersama dengan memanfaatkan situasi psikologis dan sosiologis untuk mempengaruhinya sehingga tujuan pesan dapat dicapai.

Persuasi adalah bentuk komunikasi yang dirancang untuk memengaruhi dan membujuk orang lain. Dalam hal persuasif, jika pembujuk dapat mengirimkan undangan setelah menjelaskan berbagai alasan dan prospek suatu proyek atau kondisi, sehingga dapat mempengaruhi keyakinan dan harapan orang lain, maka pembujuk tersebut dianggap berhasil.

Pendekatan secara persuasif merupakan bentuk strategi dakwah sentimental (*al-manhaj al' atthifi*) yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasehat yang mengesankan memanggil dengan kelembutan atau memberi pelayanan memuaskan. Hal ini merupakan yang dilakukan oleh Ustadz Syamsuddin Nasir Kende dalam melakukan pendekatan kepada orang yang dituakan dan berpengaruh di Lembang Pakala Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

Strategi yang dilakukan dalam memulai dakwah di Lembang Pakala yaitu melakukan skala observasi yang dijalankan selama satu tahun, ditahun 2005 selepas melakukan pengabdian di Malino Kabupaten Gowa, Ustadz Syamsuddin Nasir Kende kembali ke kampung halaman di Lembang Pakala untuk memulai dakwah dibantu oleh orangtua Ustadz Syamsuddin Nasir Kende dalam hal ini Bapak Kende selaku Imam kampung di dusun Tando-tando dan tokoh masyarakat yang bernama Bakri Loreng yang menemani dan mendorong Ustadz Syamsuddin Nasir Kende semangat dalam berdakwah di Lembang Pakala. Peran Bapak Kende dan Bakri Loreng sangat krusial terlebih lagi keduanya memiliki akses dalam memperkenalkan Ustadz Syamsuddin Nasir Kende ke orang-orang yang dihormati di Lembang Pakala seperti

tokoh pemangku adat, tokoh agama, dan tokoh masyarakat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu dari Ustadz Syamsuddin Nasir Kende.

“Yang membantu anak saya selama berdakwah di Lembang Pakala tentu bapaknya, kebetulan juga Imam Mesjid disini, dan yang membantu juga ada alm. Bakri Loreng sebagai orang yang dituakan disini yang memberikan dorongan, memberikan semangat kepada anak saya.”¹⁷

Kondisi Lembang Pakala sebelum Ustadz Syamsuddin Nasir Kende datang, Lembang Pakala merupakan wilayah basis mayoritas agama Islam akan tetapi dalam praktik ibadahnya masih banyak ditemukan praktik-praktik syirik seperti mendatangi kuburan dan membawa sesajen ke pohon-pohon yang dipercayai sebagai tempat arwah nenek moyang mereka dan meminta rezeki maupun panen, setelah kedatangan beliau praktik semacam ini masih ada akan tetapi jumlahnya sudah berkurang akibat dakwah yang dilakukan Ustadz Syamsuddin Nasir Kende baik melalui khutbah, maupun melalui pengajian majlis ta’lim. Sebagaimana yang dituturkan oleh Arif Gantun.

“Apa yang saya lihat dan apa yang saya rasakan, apalagi ini kan kampung saya sendiri, dulu kan masih ada orang ke kuburan bahkan ke pohon-pohon bawa sesajen sebelum beliau datang, pas beliau datang masih ada, cuman beliau sering melalui khutbah, pengajian rumah tangga, sering beliau sampaikan begini begini, kalau kita melakukan begini, ini namanya syirik, dan syirik itu tidak ada tempat lain kecuali neraka, mulai saat itu orang-orang mulai takut dan mulai paham, dan disitu orang sudah tertarik dan termotivasi untuk belajar memperdalam agama.”¹⁸

¹⁷Mancing (60 Tahun), Ibu Ustadz Syamsuddin Nasir, *Wawancara*, Lembang Pakala, 30 Januari 2021.

¹⁸ Arif Gantun (30 Tahun), Warga Lembang Pakala, *Wawancara*, Lembang Pakala, 30 Januari 2021.

2. Pendekatan Toleransi (*menghargai*).

Pendekatan toleransi merupakan realitas dari ekspresi pengalaman keagamaan dalam bentuk komunitas masyarakat. Ekspresi pengalaman keagamaan dalam bentuk kelompok ini merupakan tanggapan manusia beragama terhadap realitas mutlak yang diwujudkan dalam bentuk jalinan sosial antar umat beragama maupun berbeda agama guna menjalani hubungan sosial dalam bermasyarakat, serta saling berelaborasi satu sama lain melakukan aktivitas gotongroyong tanpa melihat sudutpandang perbedaan latar belakang satu sama lain.

Pendekatan toleransi yang dilakukan oleh Ustadz Syamsuddin Nasir Kende merupakan langkah pendekatan menggunakan metode strategi rasional (*al manhaj al-‘aqli*), strategi rasional merupakan langkah strategi yang memfokuskan akal pikiran, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa dalam melaksanakan dakwah, dapat dilihat dari cara beliau mengembangkan dakwah secara realistis bahwa di Lembang Pakala terdapat beberapa varian kepercayaan dan harus berbau satu sama lain dan harus saling menghargai. Dalam pelaksanaannya, Ustadz Syamsuddin Nasir Kende juga berperan aktif dalam kegiatan masyarakat seperti perayaan adat maupun hari raya besar seperti Natal, beliau memiliki kontribusi dalam melakukan serangkaian penyambutan meskipun terdapat batasan tertentu tidak dalam artian mengikuti serangkaian ibadah, akan tetapi hanya mengikuti seremonial acara tersebut, Ustadz Syamsuddin Nasir Kende sering diundang untuk melakukan sesembelihan hewan seperti kerbau atau ayam agar dalam perayaan tersebut bisa dinikmati oleh warga muslim yang merupakan suatu upaya dalam menghormati umat muslim, karena umat Kristiani khususnya tahu umat muslim tidak akan memakan makanan orang Kristen kecuali disembelih oleh pemuka agama dari kalangan muslim

melalui kaidah pemotongan dengan cara Islam. Adapun yang dituturkan oleh Ibu Adrian yang merupakan tokoh Kristen di Lembang Pakala.

“Kalau sosok Ustadz Syam itu saya suka, karna dia baik dalam komunikasi dan kerjasama sesama agama Islam dan Kristen, dalam acara-acara syukuran saya sering memanggil Ustadz Syam apalagi berkaitan dengan pemotongan hewan, karna kita tau orang Islam itu tidak mau makan makanan kami kecuali dipotong dengan membaca Bismillah”.¹⁹

Sehubungan dengan hal tersebut, Ustadz Syamsuddin Nasir Kende merupakan tokoh yang eksentrik yang mampu menjadi jembatan komunikasi antara agama Kristen dan Islam sehingga kerukunan masyarakat Lembang Pakala dan masyarakat adat terjaga, dengan bukti kontribusi Ustadz Syamsuddin Nasir Kende beserta umat muslim lain yaitu ikut serta gotongroyong dalam suatu pelaksanaan perayaan adat maupun perayaan hari besar agama Kristen, begitupula dengan kegiatan gotongroyong pembangunan rumah ibadah, seluruh warga masyarakat Lembang Pakala turut hadir dalam membantu, tanpa didasari bergerak karna sekat latar belakang agama tertentu, termasuk Ustadz Syamsuddin Nasir Kende turut hadir, meski pembangunan rumah ibadah itu adalah Gereja. Adapun yang dikatakan oleh Arif Gantun mengenai toleransi yaitu.

“Kami masyarakat lembang itu kuat toleransinya, kami tidak membedakan acara tertentu kami juga sering membantu orang Islam, begitujuga orang Islam sering membantu acara kami meskipun itu hari raya besar Kristen, Ustadz Syamsuddin Nasir Kende sering membantu mensukseskan acara kami tidak hanya kegiatan-kegiatan acara perayaan, waktu pembangunan Gereja masyarakat Islam turut hadir termasuk Ustadz Syamsuddin Nasir Kende waktu mengecor tiang Gereja, itulah disebut kerukunan beragama kami, khususnya di Tana Toraja.”²⁰

¹⁹Adrian (40 Tahun), Tokoh Kristen, *Wawancara*, Lembang Pakala, 25 September 2020.

²⁰Puasa Pakiding (60 Tahun), Tokoh Adat Lembang Pakala, *Wawancara*, Lembang Pakala, 25 September 2020.

Berbicara toleransi Arif Gantun salah satu masyarakat Lembang Pakala dan sekaligus murid dari Ustadz Syamsuddin Nasir Kende menuturkan kedekatan antar umat beragama di Lembang Pakala sangat erat beliau menjelaskan bahwa di Lembang Pakala terdapat beberapa rumah yang anggota keluarganya menganut beragam kepercayaan, satu rumah bahkan terdapat anggota keluarga yang menganut agama Islam, Kristen dan *animisme* (kepercayaan terhadap nenek moyang). Meskipun berbeda keyakinan kerukunan sosial tetap terjaga, begitupula hubungan Ustadz Syamsuddin Nasir Kende terhadap penganut beragam agama selain agama Islam. Sehubungan dengan hal diatas Arif Gantun menuturkan hal yang serupa berkaitan dengan toleransi.

“Beliau sering menuturkan dan menyampaikan kesaya bahwa kerukunan antar umat beragama merupakan penting dalam kehidupan sosial bahkan beliau sering sampaikan untuk tidak merusak suatu kerukunan itu, bahkan Allah sendiri berfirman “*la ikraha fi ddini*” tidak ada paksaan memeluk agama Islam.”²¹

3. Pendekatan Pendidikan

Pendekatan Pendidikan merupakan jalan atau cara yang dilakukan dan ditempuh yang digunakan pendidik untuk memungkinkan dalam suatu proses kegiatan, perbuatan, dan cara mendekati bidang pendidikan sehingga mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan tersebut. Dalam hal ini pendekatan pendidikan yang dilakukan Ustadz Syamsuddin Nasir Kende merupakan pendekatan pendidikan dalam bidang agama Islam sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar

²¹ Arif Gantun (30 Tahun), Masyarakat Lembang Pakala, *Wawancara*, Lembang Pakala, 30 Januari 2021.

oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang diajarkan oleh agama Islam.

Kepopularitas Ustadz Syamsuddin Nasir Kende dikalangan para tokoh-tokoh yang berpengaruh di Lembang Pakala hingga diberi akses dan restu untuk bermanuver mengembangkan dakwah di Lembang Pakala, sehingga memudahkan upaya Ustadz Syamsuddin Nasir Kende dalam langkah-langkah pengembangan dakwah selanjutnya, adapun hasil langkah yang telah dilakukan setelah melalui tahapan pendekatan persuasif dan pendekatan toleransi yaitu menjadi tenaga pendidik dan fokus pada pendekatan dibidang pendidikan, adapun pendekatan pendidikan yang telah dilakukan antara lain:

a. Mendirikan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Nurul Islam Tando-tando.

Salah satu keberhasilan pengembangan dakwah Ustadz Syamsuddin Nasir Kende yaitu mendirikan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Nurul Islam di Dusun Tando-tando. Beliau melihat kekurangan sumberdaya manusia menjadi tenaga pendidik baca tulis Al-Qur'an di Lembang Pakala terlebih lagi mayoritas penduduk Lembang Pakala khususnya umat muslim latar pendidikannya masih terbilang rendah untuk mensiasati hal tersebut, Ustadz Syamsuddin Nasir melakukan pendekatan sebagai pengajar membaca tulis Al-Qur'an kepada anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an salah satu amalan yang paling fundamental yang akan menjadi syafaat dihari akhirat kelak. Karna merupakan pokok utama dan juga menjadi pokok utama dalam menjalankan ibadah lainnya seperti shalat, karena didalam shalat tidak lain membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an juga

merupakan petunjuk dan sumber hukum agama Islam untuk menuju kebenaran yang hakiki.

Oleh karena itu dengan keprihatinan dan kepedulian Ustadz Syamsuddin Nasir Kende beliau mendirikan TPA Nurul Islam Tando-tando pada tahun 2005 sebagai upaya kerja nyata dalam dakwah *bil-hal* yaitu mengajarkan baca dan tulis Al-Qur'an khususnya kepada anak-anak di Lembang Pakala Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

Pada awalnya Ustadz Syamsuddin Nasir Kende tidak langsung membuat TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) akan tetapi melalui tahap-tahap dimulai dari orang terdekat beliau dari anak-anak tetangga dan keluarga, karna faktor kondisi geografis Lembang Pakala masih belum memadai dalam bidang infrastruktur seperti jalanan masih banyak rusak dan terbilang jauh dari mesjid sehingga akses anak ke mesjid susah, yang memungkinkan anak-anak tidak pernah kemesjid, hingga Ustadz Syamsuddin Nasir Kende berinisiatif melalui dari rumah ke rumah setelah itu penduduk Lembang Pakala sudah tahu bahwa beliau bersedia mengajarkan Al-Qur'an di mesjid maka orangtua murid termotivasi untuk diajarkan anak mereka membaca dan menulis Al-Qur'an terlebih lagi Ustadz Syamsuddin Nasir Kende dalam dakwahnya sering berpesan kepada penduduk Lembang Pakala untuk diajarkan kepada anak-anak mereka untuk paham dan pintar mengaji karna itu merupakan bekal akhirat nanti.

Setelah terkumpulnya murid-murid berbagai kalangan di dusun Tando-tando, langkah yang dilakukan Ustadz Syamsuddin Nasir Kende membuat wadah tersendiri dalam membimbing baca dan tulis Al-Qur'an maka didirikanlah TPA Nurul Islam

Tando-tando yang mempunyai arti Taman Pendidikan Al-Qur'an Cahaya Islam dusun Tando-tando.

Dengan berdirinya TPA Nurul Islam Tando-tando anak-anak penduduk Lembang Pakala semakin bersemangat ke mesjid untuk belajar mengaji. Rutinitas Ustadz Syamsuddin Nasir Kende setelah mengajari mengaji yaitu mengajari tata cara wudhu, shalat, dan membaca doa-doa sehari-hari serta menceritakan kisah-kisah nabi dan sahabat yang memiliki banyak kisah-kisah yang mengandung banyak pelajaran-pelajaran hidup. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu murid Ustadz Syamsuddin Nasir Kende yaitu,

“Yang diajarkan Ustadz itu selain mengajarkan baca tulis Al-Qur'an juga mengajari caranya berwudhu dengan benar sama belajar tata cara shalat dan gerakannya, serta menghafal doa-doa dan surah-surah pendek sama menceritakan kisah nabi.”²²

Dengan usaha keuletan beliau hingga ditahun 2020 sekarang, Ustadz Syamsuddin Nasir Kende sudah mempunyai lebih dari 45 murid, sehingga banyaknya partisipasi murid Ustadz Syamsuddin Nasir Kende membuat orangtua murid tertarik untuk mendalami agama atau sekedar ikut menemani anaknya membaca Al-Qur'an, sehingga Ustadz Syamsuddin Nasir Kende melihat peluang mengembangkan dakwah dikalangan usia 30-40 untuk dibuatkan wadah sebagai tempat belajar agama atau pengajian. Sebagaimana yang dikatakan oleh Fatima yang merupakan murid angkatan pertama Ustadz Syamsuddin Nasir Kende dan sekaligus adik ketujuh dari Ustadz Syamsuddin Nasir Kende.

“Alhamdulillah kakak saya punya TPA pertama kali didirikan yaitu pada tahun 2005 masih sedikit yang datang untuk belajar baca dan tulis Al-Qur'an,

²²Fatima (17 Tahun), Murid Ustadz Syamsuddin Nasir Kende, *Wawancara*, Lembang Pakala, 30 Januari 2021.

tahun 2006 mulai aktif dan sudah banyak murid, sampai sekarang sudah lebih 45 khusus di Lembang Pakala ini termasuk saya sendiri.”²³

b. Mendirikan Majelis Tak’lim Nurul Islam Tando-tando

Majlis Taklim merupakan salah satu bentuk pendidikan yang sangat dibutuhkan bagi masyarakat sebagai sarana kebutuhan untuk mendalami pengetahuan agama Islam serta meningkatkan nilai-nilai masyarakat yang baik. Selain itu, sesuai dengan realitas masyarakat, majlis taklim dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan, pelatihan, dan kegiatan belajar mengajar, (khususnya bagi kaum muslimah) sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan yang memberi kemaslahatan kepada jamaah dan masyarakat sekitarnya.

Hal ini berkaitan dengan kegiatan yang dibentuk oleh Ustadz Syamsuddin Nasir Kende, setelah sukses mempunyai murid sebanyak 45 di dusun Tando-tando, upaya yang dilakukan Ustadz Syamsuddin Nasir Kende yaitu memberi fasilitas pengajian di Mesjid Nurul Islam Tando-tando sekaligus mendirikan Majelis Taklim Nurul Islam Tando-tando. Pengajian ini dihadiri oleh kebanyakan orangtua dari anak murid Ustadz Syamsudin Nasir. Dalam praktik upaya pengembangan dakwah bil-lisan, Ustadz Syamsuddin Nasir Kende melakukan pengajian setiap hari, Ustadz Syamsuddin Nasir sering mengisi kajian tiap minggu sekali keliling dari rumah ke rumah, dan tiap bulan sekali dilaksanakan di Mesjid Nurul Islam Tando-tando untuk memberi pemahaman agama yang baik sesuai tuntutan syariat agama Islam. Adapun yang dikatakan oleh Arif Gantun mengenai strategi pendekatan Ustadz Syamsuddin Nasir Kende.

²³Fatima (17 Tahun), Murid Ustadz Syamsuddin Nasir Kende, *Wawancara*, Lembang Pakala, 30 Januari 2021.

“Jadi strategi beliau itu yaitu dimulai mendekati dari anak-anak di Lembang Pakala ini untuk diajari mengaji, otomatis orangtua mereka juga tertarik aktivitas anaknya, maka Ustadz Syamsuddin Nasir membuatkan Majelis Taklim supaya ada wadah juga untuk tempat belajar agama para orangtua khususnya ibu-ibu.”²⁴

Sehubungan dengan hal tersebut pendekatan yang dilakukan Ustadz Syamsuddin Nasir Kende dalam melakukan pendekatan kepada jamaah muslimah yaitu dimulai dari *hierarki* terkecil yaitu anak-anak, hal ini memudahkan untuk meraup jamaah dari kalangan orangtua murid yang diajar oleh Ustadz Syamsuddin Nasir di Lembang Pakala Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

Adapun aktivitas Ustadz Syamsuddin Nasir Kende dalam membimbing para ibu-ibu untuk memperdalam ilmu agama yaitu dimulai cara mengajari yang mendasar seperti kebutuhan primer yang dibutuhkan umat Islam seperti tata cara mengurus jenazah, memandikan jenazah, mensholati jenazah, dan ilmu agama lainnya serta mengajari para orangtua yang masih belum fasih membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Sebagaimana yang dikatakan oleh istri Ustadz Syamsuddin Nasir Kende.

“Jadi para ibu-ibu yang dibimbing oleh suami saya itu tidak jauh-jauh dengan kebutuhan umat muslim yang sifatnya fardu kifayah seperti mengurus jenazah, tata cara memandikan jenazah, dan tata cara mensholati jenazah, dan adapun lainnya beliau juga sering dari rumah ke rumah mengajari mengaji para orangtua yang belum fasih dan belum tau”.²⁵

Berkaitan dengan hal diatas langkah pendekatan pendidikan yang dilakukan oleh Ustadz Syamsuddin Nasir Kende dari mendirikan TPA Nurul Islam tando-tando dan Majelis Taklim Nurul Islam Tando-tando peneliti berkesimpulan bahwa strategi yang digunakan dalam pendidikan merupakan strategi indrawi (*Al-Manhaj al-hissi*)

²⁴Arif Gantun (30 Tahun), Masyarakat Lembang Pakala, *Wawancara*, Lembang Pakala, 30 Januari 2021.

²⁵Allang (38 Tahun), Istri Ustadz Syamsuddin Nasir Kende, *Wawancara*, Lembang Pakala, 30 Januari 2021.

sebagai strategi sistem dakwah berorientasi pada panca indera dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan mengambil keputusan dalam memanfaatkan peluang pengembangan dakwah di Lembang Pakala Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja seperti halnya berhasil mendekati anak-anak di Lembang Pakala untuk dibina membaca dan menulis Al-Qur'an sebagai upaya langkah pendekatan sasaran dakwah ke orangtua murid.



BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, berikut akan ditemukan beberapa kesimpulan yang dapat diambil mengenai strategi pengembangan dakwah Ustadz Syamsuddin Nasir Kende di Lembang Pakala Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja. Adapun Strategi langkah dakwah dan riwayat hidup beliau di Lembang Pakala sebagai berikut:

1. Ustadz Syamsuddin Nasir Kende, merupakan tokoh agama yang berada di Lembang Pakala Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja, memulai dakwah pada tahun 2005 selepas mengenyam pendidikan agama selama 9 tahun dengan memulai langkah observasi terlebih dahulu, dan melakukan pengembangan dakwah hingga pada tahun 2020 hingga menghasilkan TPA Nurul Islam Tando-tando dan Majelis Taklim Nurul Islam Tando-tando.

2. Melakukan pendekatan *persuasif* kepada tokoh yang dituakan di Lembang Pakala seperti tokoh pemangku adat, tokoh agama, dan tokoh masyarakat, melakukan pendekatan *toleransi*, yaitu dengan sikap menghargai dan menghormati latar belakang penduduk Lembang Pakala dengan cara berbaur satu sama lain, membantu dan saling gotongroyong dalam suatu kegiatan perayaan hari tertentu sebagai sikap elaborasi dalam keberagaman agama, melakukan pendekatan pendidikan dengan membentuk pengajian majlis ta'lim dan mendirikan TPA, sebagai bentuk dakwah *bil hal* yang dilakukan sebagai hasil dakwah yang nyata dalam mengembangkan dakwah di Lembang Pakala Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

B. Implikasi

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang sejalan dengan teori yang telah peneliti tinjau sebelumnya, sebagai implikasinya sebagai berikut:

1. Diharapkan dalam menjalankan strategi dakwah, terlebih dahulu da'i harus mengenali kondisi lingkungan *geografis*, *demografis*, dan *psikografis*. Sehingga lebih memudahkan para da'i melakukan pengamatan dan observasi selanjutnya untuk memulai suatu perencanaan dakwah.

2. Sebagai tokoh yang diteladani di Lembang Pakala Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja, diharapkan Ustadz Syamsuddin Nasir menjadi tokoh patron yang patut dicontoh oleh para da'i dalam melakukan strategi dakwah yang tetap mempertahankan nilai-nilai Islam meskipun dalam kondisi berada ditengah-tengah lingkungan yang memiliki variasi kepercayaan dan hidup rukun satu sama lain tanpa adanya konflik internal satupun akibat perbedaan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anur Karim

- Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1990.
- Ardani, Moh, *Fiqih Dakwah*, Jakarta: PT. Mitra Cahaya Utama, 2006.
- Arief Furchan dan Agus Maimun, *Study Tokoh, Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Arifin, Anwar, *Strategi Komunikasi*, Bandung: Armiko, 1989.
- Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, Cet 6; Kencana, PT. Fajar Intrepratama Mandiri, Kencana, 2004.
- Bachtiar, Wardi, *Metode Penelitian Ilmu dakwah*, Jakarta: Logos, 1997.
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Djohan, Abdi Kurnia, *Pedoman Dakwah*, Jakarta: Wahid Foundation, 2019.
- Endraswara, Suwargi, *Metode , Teori, Tehnik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Empistemologi dan Aplikasi*, Cet I; Yogyakarta Pustaka Widyatama, 2006.
- Furchan, Arief, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Hadari, Nawawi, *Manajemen strategi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University pres, 2005.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: UGM Press, 1999.
- Halimi, *Etika Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an Antara Idealitas Qur'ani dan Realitas Sosial*, Semarang: Walisongo Press, 2008.
- Harahap dan Syahrin, *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Husain Usman dan Pornomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksar, 2011.
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan dan Kuantitatif*, Cet, II; Yogyakarta: Erlangga, 2009.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Cet. I; Bandung : PT. Kencana, 2004.
- Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2009.
- Mansur, Ibnu, *Lisanul al Arab*, Jilid III ; Qairo: Dar al Hadis, 2003.
- Moleong, Lexy. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2001.
- Mukhlis, Muh, *Metode Pengembangan Dakwah* Drs. H. M. Amirullah AR Daeng Sibali di Desa Bontosunggu Kecamatan Bontononpo Kabupaten Gowa, *Skripsi*, Makassar: Fak Dakwah Dan Komuikasi UIN Alauddin Makassar, 2019.

- Muliaty Amin dan Misbahuddin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Makassar: Alauddin Pers University, 2009.
- Nurhidayatullah, *Strategi Dakwah Nahdlihatul Ulama dalam Mencegah Radikalisasi Agama (Studi Kasus PCNU Kota Makassar Periode 2014-2019)*, *Skripsi*, Makassar: Fak Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2019.
- Nasution, S, *Metode Naturalistik Kualitatif*, Bandung, Tarsinto, 1996.
- Poernomo, Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- R. David, Fred, *Manajemen Strategi Konsep*, Jakarta: Prenhalindo, 2002.
- Rangkuti, Freddy, *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis Swot*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 2013.
- S. Enjang, Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, Bandung: PT Widya Padjajaran, 2009.
- Saputra, Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2006.
- Shaleh, Abd. Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Shihab, Quraish *Tafsir Al Misbah Volume II Ali-Imran & An-Nisa*, Jakarta : Lentera Hati, 2002.
- Steiner dan Miner, *Manajemen Strategi Organisasi*, Jakarta: Prenada Medi, 1998.
- Sukayat, H. Tata, *Quantum Dakwah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sumarni, S, *Pengembangan Dakwah Islamiah melalui budaya Mappake'de Boyang di Suku Mandar (Studi Dakwah pada Masyarakat Tubbi Taramanu Kabupaten Polman)*, *Skripsi*, Makassar: Fak Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2019.
- Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1983.
- Yusuf, Yunan, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006

L

A

M

P

I

R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

MAKASSAR

N

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana gambaran umum di Lembang Pakala Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja?
2. Bagaimana perkembangan dakwah di Lembang Pakala Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja?
3. Bagaimana biografi Ustadz Syamsuddin Nasir Kende?
4. Mengapa Ustadz Syamsuddin Nasir Kende ingin mengembangkan dakwah di Lembang Pakala Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja?
5. Siapa sajakah yang membantu Ustadz Syamsuddin Nasir Kende dalam mengembangkan dakwah di Lembang Pakala Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja?
6. Bagaimanakah tanggapan masyarakat Lembang Pakala mengenai pengembangan dakwah Ustadz Syamsuddin Nasir Kende?
7. Strategi dakwah apa sajakah yang diterapkan Ustadz Syamsuddin Nasir Kende?
8. Langkah pendekatan apa yang cocok dilakukan dalam menjalankan strategi dakwah di lingkungan yang memiliki beragam kepercayaan
9. Langkah pendekatan apa yang dilakukan Ustadz Syamsuddin Nasir Kende dalam melakukan pengembangan dakwah di Lembang Pakala Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja?
10. Bagaimanakah cara menjalankan langkah-langkah pendekatan dakwah yang dilakukan Ustadz Syamsuddin Nasir Kende dilingkungan masyarakat yang memiliki banyak perbedaan kepercayaan?



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 6998/S.01/PTSP/2020
 Lampiran :
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Bupati Tana Toraja

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Makassar Nomor : B-2694/Un.06-DU.1/PP.00.9/09/2020 tanggal 23 September 2020 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **SYAMSUL HAQ**
 Nomor Pokok : 50400116092
 Program Studi : Manajemen Dakwah
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Samata Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" STRATEGI USTADZ SYAMSUDDIN NASIR KENDE DALAM MENGEMBANGKAN DAKWAH DI LEMBANG PAKALA KECAMATAN MENGKENDAK KABUPATEN TANA TORAJA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **05 Oktober s/d 05 November 2020**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 05 Oktober 2020

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

Dr. JAYADI NAS, S.Sos., M.Si

Pangkat : Pembina Tk.I

Nip : 19710501 199803 1 004

Tembusan Yth
 1. Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Makassar di Makassar;
 2. Peringgal.

SIMAP PTSP 05-10-2020



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231





Kantor Lembang Pakala





Foto Mesjid Nurul Islam Tando-tando



Berswafoto dengan Ustadz Syamsuddin Nasir Kende didepan TK AISYIAH BUSTANUL ATFAL Tando-tando



Foto Bersama dengan Ustadz Syamsuddin Nasir beserta putra-putrinya.



Wawancara dengan Kepala Lembang Pakala “Hendrick Paipinang Randa”

Wawancara Tokoh Pemangku Adat “Puasa Kading”



Wawancara Tokoh Agama Kristen “Ibu Adrian”



Wawancara Tokoh Agama Islam “Arif Gantun”

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mama Mancing
Umur : 60 Tahun
Alamat : Lembang Pakala
Jabatan : Ibu Rumah Tangga

Menerangkan bahwa

Nama : Syamsul Haq
Nim : 50400116092
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi tugas akhir kuliah

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Pakala, 25 September 2020

Informan



Mama Mancing

Peneliti



Syamsul Haq

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Allang
Umur : 38 Tahun
Alamat : Lembang Pakala
Jabatan : Ibu Rumah Tangga

Menerangkan bahwa

Nama : Syamsul Haq
Nim : 50400116092
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi tugas akhir kuliah

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai mana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Pakala, 25 September 2020

Informan



Allang

Peneliti



Syamsul Haq

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nasar
Umur : 39 Tahun
Alamat : Lembang Pakala
Jabatan : Masyarakat Lembang Pakala

Menerangkan bahwa

Nama : Syamsul Haq
Nim : 50400116092
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi tugas akhir kuliah

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai mana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Pakala, 25 September 2020

Informan



Nasar

Peneliti



Syamsul Haq

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nawia
Umur : 35 Tahun
Alamat : Lembang Pakala
Jabatan : Ibu Rumah Tangga

Menerangkan bahwa

Nama : Syamsul Haq
Nim : 50400116092
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi tugas akhir kuliah

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Pakala, 25 September 2020

Informan

Peneliti



Nawia



Syamsul Haq

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maida
 Umur : 22 Tahun
 Alamat : Lembang Pakala
 Jabatan : Masyarakat Lembang Pakala

Menerangkan bahwa

Nama : Syamsul Haq
 Nim : 50400116092
 Jurusan : Manajemen Dakwah
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi tugas akhir kuliah

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Informan



Maida

Pakala, 25 September 2020

Peneliti



Syamsul Haq

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fatima
 Umur : 17 Tahun
 Alamat : Lembang Pakala
 Jabatan : Masyarakat Lembang Pakala

Menerangkan bahwa

Nama : Syamsul Haq
 Nim : 50400116092
 Jurusan : Manajemen Dakwah
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi tugas akhir kuliah

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Pakala, 25 September 2020

Informan

Peneliti

Fatima

Syamsul Haq

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hendrick Paipinang Randa

Umur : 40 Tahun

Alamat : Lembang Pakala

Jabatan : Kepala Lembang Pakala

Menerangkan bahwa

Nama : Syamsul Haq

Nim : 50400116092

Jurusan : Manajemen Dakwah

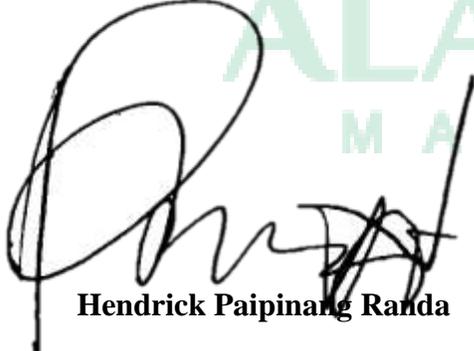
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi tugas akhir kuliah

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai mana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI **Pakala**, 25 September 2020

Informan



Hendrick Paipinang Randa

Peneliti



Syamsul Haq

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Puasa Pakiding

Umur : 50 Tahun

Alamat : Lembang Pakala

Jabatan : Tokoh Masyarakat

Menerangkan bahwa

Nama : Syamsul Haq

Nim : 50400116092

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi tugas akhir kuliah

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Pakala, 12 Oktober 2020

Informan



Puasa Pakiding

Peneliti



Syamsul Haq

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adrian

Umur : 48 Tahun

Alamat : Lembang Pakala

Jabatan : Masyarakat Lembang Pakala

Menerangkan bahwa

Nama : Syamsul Haq

Nim : 50400116092

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi tugas akhir kuliah

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai mana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN AKASS
Pakala, 25 September 2020

Informan

Peneliti



Adrian



Syamsul Haq

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arif Gantun

Umur : 30 Tahun

Alamat : Lembang Pakala

Jabatan : Masyarakat Lembang Pakala

Menerangkan bahwa

Nama : Syamsul Haq

Nim : 50400116092

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi tugas akhir kuliah

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Pakala, 25 September 2020

Informan

Peneliti


Arif Gantun


Syamsul Haq

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Halima
Umur : 21 Tahun
Alamat : Lembang Pakala
Jabatan : Masyarakat Lembang Pakala

Menerangkan bahwa

Nama : Syamsul Haq
Nim : 50400116092
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi tugas akhir kuliah

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai mana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Pakala, 25 September 2020

Informan



Halima

Peneliti



Syamsul Haq

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Syamsul Haq merupakan anak ke-1 dari 3 bersaudara, oleh pasangan M. Harsal dan Jumriati. Penulis lahir pada tanggal 10 Mei 1998 tempat lahir Bulukumba, dan memulai jenjang pendidikan di SDN. No. 26 Matekko pada tahun 2004 dan lulus pada tahun 2010. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di MTs AS'ADIYAH Pusat Sengkang Wajo, penulis mengikuti berbagai kegiatan organisasi seperti kegiatan Palang Merah Indonesia (PMI), dan Pramuka. Tahun 2013 penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tersebut, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Bulukumba mengambil jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Penulis selesai di jenjang SMA tahun 2016. Tidak berhenti di situ penulis bercita-cita menjadi seorang manajer dan seorang pendakwah dengan melanjutkan studinya di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar dan Alhamdulillah diterima di Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Manajemen Dakwah. Sejak menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, penulis aktif diberbagai organisasi ekstra Kampus seperti Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) khususnya Rayon Dakwah dan Komunikasi, Komisariat UIN Alauddin Cabang Gowa dan berbagai macam pengalaman yang diperoleh oleh penulis seperti beberapa teknik ilmu dalam berorganisasi, Penulis berharap untuk dapat meraih ilmu dan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi.